



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI
INOVASI BUAH SALAK DI DESA BEDAYU
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Muhammad Badrut Tamam
NIM. B02216035**

**Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Tahun 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Badrut Tamam

NIM : B02216035

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Buah Salak Di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Badrut Tamam

NIM. B02216035

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Badrut Tamam
NIM : B02216035
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Kosentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Buah Salak Di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Skripsi ini telah diperiksa dan telah layak untuk diujikan.

Surabaya, 04 Januari 2021
Menyetujui,
Pembimbing



Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI
INOVASI BUAH SALAK DI DESA BEDAYU
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Muhammad Badrut Tamam
B02216035

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 15 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 19750818 200003 1 002

Penguji III

Dr. Hi. Ries Dyah Faridah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. Thoyib, M.Si
NIP. 197011161999031001

Surabaya, 15 Januari 2021



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Badrut Tamam**
NIM : **B02216035**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/ PMI**
E-mail address : **tamamb22@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MELALUI INOVASI BUAH SALAK DI DESA BEDAYU
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2021
Penulis

Muhammad Badrut Tamam

ABSTRAK

Muhammad Badrut Tamam, B02216035, 2020. Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Buah Salak Di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini membahas tentang suatu proses pendampingan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pembangunan ekonomi kreatif dari asset alam yang melimpah yakni berupa tanaman buah salak. Tanaman ini dapat ditemukan di pekarangan maupun perkebunan masyarakat. Aset melimpah yang dimiliki masyarakat belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui riset aksi yang menggunakan metode *Asset Based Community* (ABCD), peneliti mencoba membangun ekonomi kreatif masyarakat. ABCD merupakan pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan asset atau potensi yang dimiliki masyarakat dan yang berada di sekitar mereka.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bedayu khususnya ibu-ibu. Strategi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman buah salak agar memiliki nilai jual yang tinggi adalah dengan melakukan beberapa inovasi, seperti: pembuatan dodol, selai, dan sirup melalui tanaman buah salak.

Hasil dari adanya kegiatan ini adalah terwujudnya perubahan perilaku masyarakat untuk memanfaatkan asset alam, serta bertambahnya wawasan masyarakat dalam melakukan pengembangan asset.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Pengembangan Asset.*

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Strategi Mencapai Tujuan	5
1. Analisis Pengembangan	6
2. Analisis Strategi Program	6
3. Ringkasan Narasi Program	8
F. Teknik Monitoring dan Evaluasi	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi Konsep	15
1. Teori Dakwah	15
2. Teori Pemberdayaan Masyarakat	23
3. Teori Ekonomi Kreatif	31
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Teknik Validasi Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Jadwal Pendampingan.....	47
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografi.....	48
B. Kondisi Demografi.....	53
C. Kondisi Pendidikan.....	55
D. Kondisi Kesehatan.....	57
E. Kondisi Ekonomi.....	57
F. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan.....	59
BAB V TEMUAN ASSET	
A. Gambaran Umum Aset	62
1. Aset Alam	62
2. Aset Fisik	72
3. Aset Sosial	75
4. Aset Individu.....	76
5. Aset Organisasi	80
B. Kisah Sukses.....	82
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	
A. Proses Awal	84
B. Proses Pendekatan.....	86
C. Melakukan Riset Bersama	90
D. Merumuskan Masalah.....	92
E. Merencanakan Tindakan.....	93
F. Mengorganisir Komunitas	94
G. Keberlangsungan Program.....	96
H. Monitoring dan Evaluasi.....	98
BAB VII AKSI PERUBAHAN	
A. Pendidikan Lapanga Inovasi Buah Salak.....	99
B. Pembentukan Kelompok Masyarakat Beranggotakan Ibu-Ibu PKK.....	102
C. Pengolahan Buah Salak Menjadi Dodol, Selai, dan Sirup.....	105

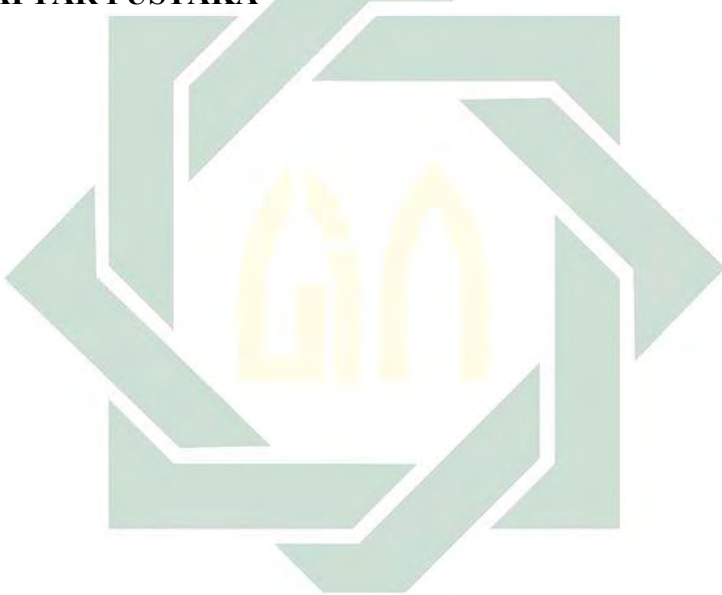
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan Masyarakat 116
B. Refleksi Keberlanjutan..... 119
C. Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Islam..... 123

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Saran dan Rekomendasi..... 126
C. Keterbatasan Penelitian..... 126

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Analisa Strategi progam.....	7
Tabel 1.2. Ringkasan Narasi Program	9
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Jadwal Pendampingan.....	47
Tabel 4.1. Data Wilayah Administrasi Desa Bedayu	50
Tabel 4.2. Fasilitas Umum	52
Tabel 4.3. Perkembangan Kependudukan Tahun 2014-2019	53
Tabel 4.4. Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah	54
Tabel 4.5. Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Bedayu	56
Tabel 4.6. Pekerjaan Masyarakat	58
Tabel 5.1. Asset Organisasi	81
Tabel 6.1. Analisa <i>Stakeholder</i>	96
Tabel 7.1. Materi Pendidikan Lapangan	100



Gambar 6.5. Peneliti Mengikuti Kegiatan Dibaan.....	89
Gambar 6.6. Peneliti Mengikuti Kegiatan PKK	89
Gambar 6.7. Peneliti Mengikuti Pengajian Bapak-Bapak	90
Gambar 6.8. Proses FGD Bersama Masyarakat.....	93
Gambar 7.1. Proses Pendidikan Lapangan	102
Gambar 7.2. Pembentukan Kelompok Masyarakat	103
Gambar 7.3. Logo Bawank Ayu	104
Gambar 7.4. Logo SALBED.....	105
Gambar 7.5. Masyarakat Mengambil Buah Salak	107
Gambar 7.6. Mengupas dan Memotong Buah Salak	108
Gambar 7.7. Buah Salak di Blender.....	108
Gambar 7.8. Proses Pengupasan dan Pamarutan Kelapa.....	109
Gambar 7.9. Proses Pemerasan Santan	109
Gambar 7.10. Proses Perebusan Santan dan Penambahan Gula Merah	110
Gambar 7.11. Proses Pencampuran Tepung Ketan dengan Buah Salak.....	110
Gambar 7.12. Pencampuran Santan dan Penambahan Gula	111
Gambar 7.13. Pengadukan dan Hasil Akhir Dodol.....	111
Gambar 7.14. Buah Salak Dalam Penggorengan.....	112
Gambar 7.15. Penambahan Air Jeruk Nipis Beserta Gula.....	113
Gambar 7.16. Selai yang Sudah Matang.....	113
Gambar 7.17. Proses Pencucian dan Perebusan Buah Salak	114
Gambar 7.18. Pencampuran Gula dan Air Jeruk Nipis.....	115
Gambar 7.19. Pengadukan Sirup Buah Salak	115
Gambar 7.20. Proses Pengemasan Produk.....	116
Gambar 7.21. Hasil Akhir Pengemasan Produk	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam non hayati. Potensi kekayaan alamnya mulai dari kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan alam lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia dan sebagian lainnya masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan karena berbagai keterbatasan seperti kemampuan teknologi dan ekonomi. Potensi sumber daya alam yang begitu besar tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan Negara dan juga untuk kesejahteraan rakyat apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah. Kekayaan sumber daya alam itu sendiri meliputi pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan juga energi. Dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut, tentunya Negara sebagai penguasa sumber daya alam memiliki peran penting untuk mengelola potensi yang ada dan dimanfaatkan seutuhnya untuk kepentingan serta kesejahteraan rakyat.

Akan tetapi, dengan kekayaan alam yang sangat melimpah tersebut, masyarakat Indonesia masih belum seutuhnya bisa memanfaatkan. Tidak bisanya masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan asset yang dimiliki disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor pengetahuan dan faktor keterampilan dalam mengelola potensi yang dimiliki. Padahal, jika asset atau potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah Negara jika dimanfaatkan

dengan baik maka akan berdampak baik pula untuk masyarakat. Jika masyarakat mampu memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki dengan baik, maka bukan hanya pengetahuan saja yang didapatkan akan tetapi pendapatan masyarakat juga meningkat akibat olahan kekayaan alam. Karena kekayaan alam yang dimiliki memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Proses tidak terampilnya dalam pemanfaatan asset kekayaan alam yang dimiliki juga terjadi di salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lumajang, yakni Desa Bedayu.

Desa Bedayu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut meliputi perkebunan serta pertanian. Luas perkebunan yang dimiliki masyarakat Desa Bedayu berjumlah 76.000 hektar, sedangkan untuk luas pertanian berjumlah 12.000 hektar. Asset pertanian Desa Bedayu biasanya ditanami kebutuhan pokok berupa padi, singkong, jagung dll. Sedangkan asset perkebunan biasanya ditanami tanaman berupa pohon pisang, pohon kelapa, pohon durian, pohon sengon, pohon manggis, kapulaga, pohon tebu, pohon cengkeh, pohon kopi, pohon salak, dll.

Desa Bedayu memiliki hasil perkebunan unggulan berupa pohon salak. Dalam satu tahun, masyarakat Desa Bedayu dapat memanen buah salak sebanyak 4 kali, dan hasil yang didapatkan dari setiap panen sebanyak 4 ton buah salak. Masyarakat menjual buah salak kepada pengepul yang berada di Desa Bedayu. Hasil yang didapatkan dari penjualan buah salak tersebut hanya sekitar 2500-3000 rupiah per kilo. Harga yang didapatkan oleh masyarakat Bedayu dari hasil penjualan salak cukup murah atau bisa di katakana sangat murah. Padahal jika sudah sampai di pasar tradisional, harga satu kilo buah salak bisa ditaksir seharga 10.000 per kilo. Ini membuktikan bahwa

selama ini masyarakat Desa Bedayu hanya mendapatkan keuntungan sebesar seperempat dari harga di pasaran.

Desa Bedayu memiliki dua jenis buah salak yang ditanam di dalam perkebunan masyarakat, yakni buah salak pondo dan buah salak bali. Akan tetapi dari dua jenis buah salak yang ditanam oleh masyarakat Desa Bedayu hanya satu yang memiliki kualitas sangat bagus. Buah salak bali jika dipanen tidak memiliki rasa yang manis, akan tetapi rasa yang dihasilkan adalah rasa asam dan sepat. Lain halnya dengan jenis buah salak pondo. Rasa salak pondo yang dihasilkan begitu manis dan enak. Maka dari itu, masyarakat hanya menjual jenis salak pondo kepada pengepul, sedangkan untuk jenis buah salak bali tidak dijual. Buah salak bali hanya digunakan masyarakat untuk memagari buah salak pondo. Sehingga hasil buah salak pondo yang dihasilkan di setiap panennya tidak mengalami kerusakan.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya harga jual buah salak, harus adanya proses pengorganisasian dan pendampingan. Buah salak jika diolah dengan baik akan menghasilkan kualitas harga yang baik pula. Sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bedayu dalam menaikkan kualitas harga buah salak sudah sangat memadai. Hal ini terbukti dari antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Apalagi masyarakat diajak untuk berfikir tentang inovasi buah salak yang memiliki harga yang cukup tinggi. Masyarakat sangat semangat untuk melakukan perubahan yang nantinya bisa bermanfaat bagi dirinya dan anak cucunya nanti.

Pengolahan buah salak bisa dijadikan sebagai olahan makanan seperti jajanan dodol, minuman sirup, serta olahan selai. Sasaran dari pengolahan inovasi salak ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan

di setiap harinya. Pengolahan ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kekreatifitasan masyarakat Desa Bedayu. Selain itu, pengolahan inovasi ini bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengingat pendapatan yang didapatkan dari petani salak sangat rendah dan tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan petani ketika berada di kebun.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, muncul permasalahan sebagai berikut yakni:

1. Bagaimana strategi yang digunakan masyarakat tentang pengolahan inovasi buah salak yang berada di Desa Bedayu?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan yang dilakukan di Desa Bedayu?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan masyarakat dalam mengelola buah salak yang berada di Desa Bedayu.
2. Untuk mengetahui hasil tingkat keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan masyarakat sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengantujuan penelitian diatas, maka penenlitan ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas terakhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi atau referensi penelitian yang sejenis.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai inovasi buah salak yang dikelola dari bahan baku buah salak yang merupakan sebuah asset yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan teknologi pengolahan pasca panen di Desa Bedayu Kecamatan senduro Kabupaten Lumajang.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Melimpahnya potensi kekayaan alam berupa tanaman buah salak di Desa bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang dipadu padankan dengan asset masyarakat berupa rasa kekeluargaan menjadikan masyarakat yang menghuni didalamnya memanfaatkan segala yang terdandung dialam dengan menjaga kearifan lokalnya. Potensi alam yang paling menonjol adalah asset tanaman buah salak, dimana buah salak merupakan tanaman yang paling banyak ditemui di Besa Bedayu. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat melalui pengolahan buah salak dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sertameningkatkan perekonomian masyarakat. melalui pemberdayaan yang dilakukan peneliti, masyarakat diharapkan dapat mandiri

secara ekonomi dengan ,memanfaatkan potensi daerah yang dimilikinya.

1. Analisis Pengembangan

Dalam perspektif ABCD, asset merupakan segalanya. Fungsi asset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk perubahan sosial. Asset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk sensitive dan peka terhadap keberadaan asset yang berada disekitar mereka. ketika masyarakat sadar akan potensi atau asset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki yang tercipta dari dalam masyarakat. setelah masyarakat mengetahui tentang asset yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan asset mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial lebih baik.¹

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terrealisasi secara maksimal sesuai asset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.

2. Analisis Strategi Progam

Melihat asset dan potensi yang sudah ada di Desa Bedayu yakni berupa tanaman buah salak dan juga asset sosial yakni sebuah masyarakat yang memiliki rasa kekeluargaan sehingga menjadikan masyrakat Desa Bedayu menjadi guyub rukun dan juga masih mempertahankan nilai kearifan lokalnya. Maka dari itu dirumuskan sebuah strategi progam dalam mengembangkan asset masyarakat di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

¹ Nadhir salahudin,dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal 23.

Tabel 1.1.
Analisa Strategi program

No.	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Melimpahnya asset berupa buah salak	Memanfaatkan asset buah salak agar masyarakat lebih kreatif dan perekonomian meningkat	Pengolahan asset buah salak menjadi dodol salak, selai salak, dan sirup salak yang bernilai jual tinggi.
2.	Eratnya rasa persaudaraan masyarakat	Terbentuknya kelompok masyarakat	Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu.
3.	Banyaknya dukungan dari pemerintah desa dalam aksi inovasi buah salak	Terwujudnya aksi inovasi salak yang mempunyai nilai jual tinggi	Membuat program dalam pengolahan buah salak.

Sumber: Referensi Berdasarkan Analisis Peneliti dan Masyarakat

Tabel analisa strategi program diatas memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan dan mimpi masyarakat di Desa Bedayu. Sehingga denan adanya harapan dan mimpi dari dalam diri masyarakat tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi alam dalam meningkatkan perekonomian serta kreatifitas masyarakat. dari potensi yang pertama yakni melimpahnya asset alam berupa buah salak. Adanya harapan atau mimpi dari masyarakat berupa pemanfaatan asset buah salak agar perekonomian masyarakat meningkat, maka dimunculkan strategi program yaitu:

- a. Pengelolaan asset buah salak menjadi olahan dodol, selai, dan sirup yang bernilai jual tinggi.
- b. Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu.
- c. Membuat program dalam pengelolaan buah salak.

3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan naratif program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan, tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas, maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya pengembangan usaha produktif melalui inovasi pengelolaan buah salak (asset masyarakat)
Tujuan (Purpose)	Terkelolanya asset masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian
Hasil (Result/Output)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan asset buah salak agar masyarakat lebih produktif dan kreatif. b. Terbentuknya kelompok masyarakat. c. Terwujudnya aksi inovasi buah salak yang mempunyai nilai jual tinggi
Kegiatan	<p>1.1.Pendidikan tentang pengelolaan buah salak</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.1.1. FGD perencanaan 1.1.2. FGD koordinasi narasumber 1.1.3. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.4. Pelaksanaan pendidikan tentang inovasi buah salak 1.1.5. FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan buah salak <p>2.1.Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu</p> <ul style="list-style-type: none"> 2.1.1. Mengumpulkan ibu-ibu 2.1.2. Pendataan kelompok ibu-ibu sebagai anggota 2.1.3. Menyusun struktur kelembagaan

- 2.1.4. Penguatan visi, misi, dan kelembagaan yang sudah dibentuk
- 2.1.5. Pengesahan kelembagaan kepada pemerintah desa
- 2.1.6. FGD monitoring dan evaluasi hasil perumusan kelompok

3.1. Pengolahan buah salak menjadi dodol, selai, sirup, yang memiliki nilai jual tinggi

- 3.1.1. Melakukan pengamatan bersama masyarakat
- 3.1.2. Analisa buah salak
- 3.1.3. FGD skala prioritas
- 3.1.4. Perencanaan program pengolahan buah salak
- 3.1.5. Aksi pembuatan dodol, selai, dan sirup dari buah salak
- 3.1.6. Pengemasan dodol, selai, dan sirup
- 3.1.7. Pemasaran dari hasil olahan
- 3.1.8. FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program

Ringkasan narasi program diatas menjelaskan beberapa kegiatan agartujuan tersebut tercapai. Dari hasil pertama yaitu: memanfaatkan asset buah salak agar masyarakat lebih produktif dan kreatif. Ada3 kegiatan, masing-masing kegiatan tersebut memiliki beberapa sub. Kegiatan pertama seperti distrategi program yaitu: pendidikan tentang caramengelola buah salak.

Sedangkan sub kegiatannya adalah: FGD perencanaan pendidikan pengolahan buah salak, FGD koordinasi narasumber, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, pelaksaan pendidikan tentang inovasi buah salak, FGD monitoring dan evaluasi hasil peleksanaan pendidikan buah salak.

Kedua, pembentukan kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu. Sub kegiatan dari pembentukan kelompok ibu-ibu adalah mengumpulkan masyarakat, pembentukan kelompok, pendataan kelompok sebagai anggota, menyusun struktuk, penguatan visi dan misi, pengesahan kelembagaan kepada pemerintah desa, FGD monitoring dan evaluasi.

Ketiga, pengolahan asset buah salak menjadi dodol,selai,sirup yang bernilai jual tinggi. Sub dari kegiatan ketiga ini yaitu: pengamatan tanaman bersama masyarakat, analisa tanaman buah salak, FGD skala prioritas, perencanaan program pengolahan buah salak, aksi pembuatan dodol, selai, dan sirup dari buah salak, pengemasan dodol, selai, dan sirup, pemasaran dari hasil olahan, FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program.

Narasi program ini berguna bagi peneliti dan masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan sosial

bersama. Selain itu dalam narasi program ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan.

F. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program dalam pendampingan ini untuk melihat sejauh mana program yang telah dijalankan dan untuk menilai kekurangan program. Monitoring adalah sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya yakni menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal dan kekurangannya dalam mencapai tujuan program. Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjek terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan. Dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktifitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya.²

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat Desa Bedayu dengan bertujuan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan inovasi salak yang dikembangkan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori yang bersangkutan dengan pendampingan. Digunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan keadaan di lapangan. Di

² M.Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 107.

dalamnya menjelaskan tentang teori dakwah: pengertian dakwah, kewajiban dakwah, metode dakwah, dakwah bil hal, serta konsep pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam. Selain itu, juga menjelaskan tentang teori pemberdayaan masyarakat: pengertian pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan masyarakat, peranan pemberdayaan masyarakat, langkah-langkah melakukan pemberdayaan masyarakat, serta teori ekonomi kreatif yang berisi tentang: pengertian ekonomi kreatif, indicator ekonomi kreatif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan serta metode dan tahapan- tahapan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yang diterapkan dalam penelitian pendampingan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pengolahan salak.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang desa serta komunitas seperti keadaan geografis, keadaan demografis, komoditas aset, potensi komunitas, kondisi infrastruktur, kelembagaan sosial masyarakat, agama dan tradisi budaya lokal.

BAB V TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan beberapa aset atau potensi yang ditemukan di Desa Bedayu. Baik pentagonal aset yang terdiri dari aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Kemudian aset lain yang merupakan *individual inventory asset*, *organizational asset* dan *success story* yang menjadi inspirasi kisah perjuangan masyarakat dalam mencapai kesuksesan hidup.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bagian ini menjelaskan proses pengorganisasian masyarakat yakni mengawali inkulturasi. Melakukan upaya

penyadaran potensi aatau aset, melakukan proses *Appreciative Inquiry: discovery, dream, dan design.*

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan proses aksi dari proyeksi mimpi yang dibangun melalui rencana aksi menuju proses perubahan sosial masyarakat. Kemudian upaya dalam melakukan advokasi pengembangan pasca aksi yang dilakukan sehingga pemberdayaan bertujuan untuk berkelanjutan di Desa Bedayu. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai dari pra hingga pasca aksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan analisa data yang sudah dipaparkan sebelumnya untuk menjawab fokus pendampingan secara panjang, lebar, luas, mendalam dan kritis. Kemudian dilanjutkan dengan konseptualisasi pengalaman dan pembelajaran berupa hasil refleksi yakni refleksi secarateoritis, metodologis, serta refleksi dakwah keislaman.

BAB IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan berupa jawaban dari fokus penelitian mengenai proses pendampingan yang sudah dilakukan bersama masyarakat secara padat dan jelas serta memberikan saran-saran yang membangun dan rekomendasi dalam proses perbaikan selanjutnya dan kedepannya.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, sebagaimana definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mafudz dalam kitab *Hidayatul al-Mursyidin*:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسِعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ³

Artinya: “Menyerulah manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepadada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Dakwah dalam kitab *Hidayatul al-Mursyidin* diatas, yakni mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting. Melalui dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah berfungsi sebagai penata kehidupan yang agamis agar dapat terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia.⁴

³ Syekh Ali Mahfudz. *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul Ma’rifat, tt), hal.17

⁴ Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), hal. 10.

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ’ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.⁵

Setelah pemaparan fenomena dakwah dan uraian tinjauan semantik dakwah, berikut adalah definisi dakwah menurut Masdar Helmy dalam kutipan buku Ilmu Dakwah: dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam, termasuk melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat”.⁶

Dakwah dalam Islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan *dakwah bil hal*. *Dakwah Bil Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal si pemberi dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), hal 6.

⁶ *Ibid*, hal 13.

dakwah bil hal dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan *ukhuwah islamiyah*.⁷

b. Kewajiban Dakwah

Melalui sabda Nabi Muhammad SAW kita diingatkan agar melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan kemampuan kita. Ibnu Qudamah dalam bukunya "Mukhtasar Minhaj Al-Qasidin", menyatakan bahwa beramar ma'ruf nahi mungkar harus sesuai dengan kemampuan yang rasional. Menurutnya, jika seorang muslim sudah tahu tidak memiliki kekuatan memadai untuk mengalahkan kemungkaran, namun tetap memaksakan diri hingga mencelakakan dirinya, hukumnya haram. Sebab amar ma'ruf harus memberikan pengaruh positif dan manfaat.

Dalam hal ini, Nabi Muhammad menjelaskan tiga strategi dan tingkatan dalam melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu:⁸

1. Dengan tangannya. Maksudnya dengan teladan yang baik dan tindakan nyata sesuai profesi atau kedudukannya masing-masing. Misalnya, bagi pengurus kelas dapat membuat tata tertib kelas dan mengawasi peraturannya dengan ketat sehingga menjadi kelas yang teladan.
2. Dengan lisan. Jika seorang tidak mampu melakukan amal ma'ruf dengan tangannya, cara yang kedua yakni dengan lisannya. Misalnya, memberikan nasihat yang baik, memptivasi untuk

⁷ Achmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 55.

⁸ Hadna Mustafa, *Ayo Mengaji Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hal. 78.

melakukan kebaikan, dan mengingatkan akibat-akibat perbuatan kemungkarannya.

3. Dengan hatinya. Yaitu memfungsikan hatinya yang bersih. Cara ini merupakan cara yang paling lemah karena hanya dapat membentengi dirinya sendiri. Karenanya tidak mempunyai keberanian dan kekuasaan untuk memerintah kebaikan kepada orang lain apalagi mencegah dari kemungkarannya.

c. Metode Dakwah

Terdapat beberapa metode yang dapat dipakai dalam praktek dakwah. Diantaranya seperti yang dijelaskan dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah karya Wahidin Saputra, disebutkan bahwa ada empat sumber metode dakwah, yakni:⁹

1. Al-Qur'an
Banyak sekali ayat Al-Qur'an membahas masalah dakwah, dimana di dalam ayat Al-Qur'an sebagai metode yang harus dipahami oleh setiap muslim sebagai metode dakwah yang diajarkan Rasulullah.
2. Sunnah Rasul
Dimana contohnya adalah hadist-hadist yang menjelaskan cara jaman Rasulullah dalam metode dakwahnya ketika beliau berjuang di Makkah dan Madinah.
3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Furqaha
Dimana sejarah para sahabat ini bisa dijadikan acuan tentang cerita Rasulullah agar lebih memahami metode dakwah.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 255-256.

4. Pengalaman

Pengalaman menambahkan sebuah wawasan yang penting sebagai referensi kita supaya kita mengetahui macam dari banyak metode dakwah yang digunakan oleh Rasulullah SAW atau da'i sekarang.

d. Dakwah Bil Hal

Mengajak kepada kebaikan memang seharusnya dengan cara yang baik pula. Cara tegas dan benar juga diperlukan supaya dakwah yang diberikan bukan asal dakwah. Seperti Q.S An- Nahl ayat 125 :

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya :*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)*¹⁰

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama dalam menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam,

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal 421.

diperintahkan untuk memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Antara agen fasilitator (pendakwah) dengan *mad'u* atau masyarakat (komunitas) dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses *dakwah bil hal*.¹¹

Tentunya terdapat hal-hal yang perlu diketahui fasilitator (da'i) dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (mad'u). Oleh karena itu disaat terjun langsung sebuah komunitas atau melakukan kontak dengan seorang mad'u, da'i yang baik harus mempelajari terlebih dahulu data real tentang komunitas atau pribadi yang bersangkutan, yang dimaksud makna hikmah dalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai kadar yang telah ditetapkan Allah. Ali bin Abi Thalib pernah berkata dalam hadist Shahih Bukhori Nomor: 127 yang berbunyi:

¹² حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، اَلْحَبِئُونَ اَنْ يُكَدَّبَ اللهُ وَرَسُولُهُ

Artinya:” Berbicaralah dengan orang yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, apakah engkau suka Allah dan Rasul-Nya didustakan?”.

¹¹ M.Quraish Shihab, “Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”, Vol 07, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal 386.

¹² Shahih Bukhori Nomor: 127.

Menjadikan dakwah yang efektif tentunya membutuhkan beberapa pemahaman bagi seorang da'i dalam mengetahui prinsip-prinsip dakwah yang disesuaikan dengan kondisi mad'u. Seperti yang dikutip oleh Wahyu Ilahi dalam bukunya Achmad Mubarak yang berjudul Psikologi Dakwah, bahwasannya:¹³

1. Memulai dakwah dari diri sendiri dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.
2. Secara mental da'i harus siap mental menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang beresiko.
3. Da'i sendiri harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk menerima isi pesan dakwah.
4. Da'i juga harus menyalami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat.
5. Dalam menghadapi kesulitan, da'i harus bersabar, tidak bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka.
6. Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, begitupun sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif.

Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni kebaikan (*al-khair*), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi*

¹³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22-23.

munkar, Al-khair merupakan kebaikan universal yang datangnya secara normatif dari Tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan al-ma'ruf adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.¹⁴

e. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Imam Nawawi meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab *Shahih Muslim Basyroh An-Nawawi*:

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرٌ أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزَّ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا نَشَاءُ فَعَلَّ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Rosulullah SAW bersabda “ mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/terhapp) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi

¹⁴ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 151.

¹⁵ Imam Nawawi, *Shahih Muslim Basyroh An-Nawawi*.

katakanlah Qodarotullah (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Dalam segi ekonomi pengertian Kuat adalah berdaya dan mandiri. Ketika masyarakat memiliki perekonomian yang sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka juga akan tercukupi.

2. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan anugerah setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang dibekali dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.¹⁶

Dalam sebuah jurnal yang peneliti pernah membaca, pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat

¹⁶ Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), hal 136.

mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan masrtabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. *Unik* dalam konteks kemajemukan manusia *merdeka* dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta *mandiri* untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.¹⁷

Wujud dari keberdayaan sejati yang sesungguhnya adalah kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat baik lainnya. Manusia-manusia berdaya tidak akan merusak dan merugikan orang lain, tetapi memberikan cinta serta kasih sayang yang ada pada dirinya dan memberikan manfaat untuk lingkungannya, terciptanya komunitas yang berdaya akan dapat menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh luntarnya nilai-nilai kemanusiaan.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas. Karena itu, menurut Jo Han Tan dan Topat Imasang dalam bukunya Agus Afandy, sarat dengan pilihan-pilihan nilai, nilai kaidah asas, keyakinan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia

¹⁷ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, Mei 2012.

ditegaskan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam buku karya Agus Afandi Ife juga menegaskan bahwa sebenarnya gagasan pembangunan dengan model (pendekatan) *bottom-up* adalah inti dari pengembangan masyarakat (*community development*).¹⁸ Pendekatan *bottom-up* tersebut dalam ranah praktis erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat yang dijelaskan Ife berikut ini, diantaranya :

1. Menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan *skill* yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kearifan, pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendekatan *bottom-up*. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang karena posisinya mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini tentu saja bertentangan dengan mentalitas pada umumnya yang selalu berupaya untuk menyewa konsultan bagi komunitas. Sehingga konsultan yang berasal dari luar tersebut memiliki peran penting yang justru mengabaikan keahlian yang sudah ada di tengah masyarakat. Namun, dalam perspektif pengembangan masyarakat mensyaratkan bahwa keahlian lokal selayaknya di prioritaskan lebih awal. Sedangkan, keahlian dari luar hanya diperlukan jika keahlian lokal di level komunitas belum ada.
2. Kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai

¹⁸ Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), hal 93.

kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Hal penting lainnya adalah menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.

3. Ekologi dan Sustainability. *Sustainability* mengandung pengertian bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap berkelanjutan (*sustainable*). Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Ife dalam bukunya Agus Afandy Dalam konteks inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan.
4. *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman (*diversity*). Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan

masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal ini membutuhkan suatu pendekatan yang di dasarkan atas keterbukaan (*inclusiveness*) bukan ketertutupan (*exclusiveness*), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.

5. Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja komunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.
6. Perubahan Organik (*Organic Change*). Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri,

dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.

7. Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah Berpartisipasi . Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.
8. Konsensus/kerja sama dan Konflik/ Kompetisi. Menurut Alinsky, dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus. Pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi. Sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
9. Mendefinisikan kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat. Dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan kebutuhan-

kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.¹⁹

c. Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator

Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.

2. Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat *broker* (perantara) antara individu dan masyarakat.

4. Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksudkan sebagai peran yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

5. Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan oleh

¹⁹ Agus Afandi, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), hal 99.

masyarakat atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial.²⁰

d. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat biasa juga disebut dengan *community strategic planning*. Dalam melakukan Community Strategic Planning, hal yang sangat penting adalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu.

Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah

1. Visioning
Visining adalah arah perubahan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui masalah sosial yang dihadapi.
2. Melakukan analisis SWOT
Analisis ini digunakan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal.
3. Merumuskan setrategi alternative pemecahan masalah
Alternative pemecahan masalah haruslah memiliki akar analisis yang jelas. Alternative pemecahan masalah tidak bisa datang tiba-tiba dan tanpa alasan.
4. Rencana aksi
Rencana aksi merupakan turunan dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan dalam bentuk kegiatan atau aksi.²¹

²⁰ *Ibid*, hal 184.

²¹ *Ibid*, hal 124.

3. Teori Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.²²

Definisi lain menyebutkan Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan serta kreativitas yang sangat tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda-beda dengan yang sudah ada.²³

²² Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta:TP, 2016), hal 8.

²³ Ririn Noviyanti, “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Juni 2020 dari <https://scholar.google.co.id>

b. Indikator Ekonomi Kreatif

Terdapat beberapa indikator dalam meningkatkan daya saing dalam usaha ekonomi kreatif diantaranya :

- Kesiapan SDM Kreatif

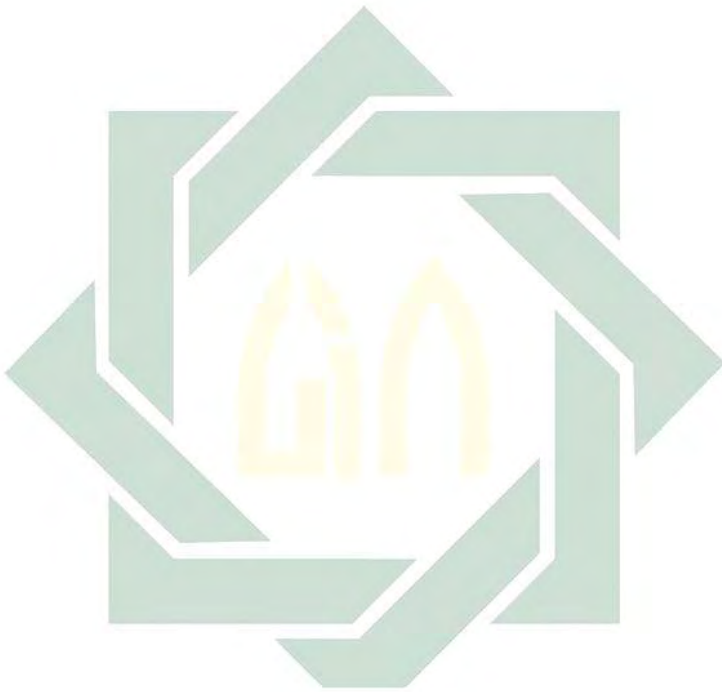
Di era ekonomi kreatif, dimana kreativitas menjadi industri, pekerja kreatif tidak hanya dari dunia seni melainkan juga dari dunia manajemen, sains, dan teknologi.

SDM kreatif Indonesia saat ini ada 3 bagian besar :

- 1) SDM kreatif berbasis artistik belum memahami konteks kreativitas di era industri kreatif secara menyeluruh.
 - 2) SDM kreatif berbasis non-artistik (sains dan teknologi) terlalu mikroskopis dalam melihat koprofesiannya sehingga kadang terlalu mekanistik dalam berpikir sehingga kurang inovatif. SDM kreatif yang berbasis artistik maupun yang non-artistik kekurangan sarana untuk bereksperimen dan berekspresi sehingga hasil karya masih kurang kreatif dan kurang inovatis.²⁴
- Tersedianya SDA yang memadai
Sumber daya alam tentunya sangat dibutuhkan untuk menjalani setiap usaha, sumber daya ataupun bahan baku dapat sangat mendukung dalam meningkatkan daya asing suatu usaha ekonomi kreatif.
 - Lembaga Keuangan bagi Industri Kreatif
Dukungan lembaga keuangan pada insan-insan kreatif Indonesia masih dirasakan rendah. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan masih belum

²⁴ Ririn Noviyanti, “ Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”.

memahami bisnis di industri kreatif ini, sehingga lembaga keuangan masih sulit memberikan dukungan.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang sedang di kaji
Judul	Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Local. Studi Home Industry Dwi Martuti.	Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukuharjo Kabupaten Seleman).	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele) Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung	Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Buah Salak Di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Penelitian	Ilma Fityatun Nahdliyah	Zuhdi Syaiful Anhar	Heny Febria Sari	Muhammad Badrut Tamam
Fokus Tema	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat
Metode	<i>Assed Based Community Development (ABCD)</i>	Penelitian Deskriptif	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	<i>Assed Based Community Development (ABCD)</i>
Strategi	Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan dan memperluas pasar.	Bersosialisasi, memperkenalkan produk dodol lele kepada masyarakat, mengajarkan cara dan bahan-bahan dari dodol lele tersebut. Membentuk kelompok-kelompok usaha kecil.	Melakukan pendekatan dengan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan guna memanfaatkan asset yang dimiliki desa kecil.

<p>Hasil</p>	<p>Mengubah pola pikir masyarakat Dusun Salak Malang, terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan mulai munculnya wisata kuliner yang bersentra di Dusun Salak</p>	<p>Sebanyak 92,5% responden merasa mempunyai kinerja tinggi dan 7,5% responden mempunyai kinerja sangat tinggi terhadap organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur</p>	<p>Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan kerangka (<i>empowering</i>), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang</p>	<p>Masyarakat dapat mandiri dalam ekonomi dengan mengelola aset berupa buah salak untuk meningkatkan nilai jual, sehingga desa mempunyai produk yang menjadi potensi kekuatan masyarakat desa.</p>
---------------------	--	---	---	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *ABCD* (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Beragamnya masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik itu potensi SDM, maupun SDA. Melalui pendekatan *ABCD* setiap orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.²⁵

Berbicara mengenai aset atau potensi, yang sedari awal telah dibicarakan, dalam hal ini aset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang jauh lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri, oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting. Adapun aset dan potensi yang telah

²⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)*. Tahap II,TT, hal 109.

dimiliki akan sangat berguna jika masyarakat dapat menyadari dan di manfaatkan dengan baik.

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Destiny Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan) dan
5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)²⁶

Strategi ini memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kretivitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta asset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalm merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

B. Prosedur Penelitian

Tahapan adalah kunci atau panduan bagaimana kerangka yang akan dilakukan. Pada penelitian dengan pendekatan berbasis asset ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat. Tahapan-tahapan pada konsep pendekatan ini adalah:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan menjadi tahapan ini sebagai *Define* pada siklus ABCD. Tahapan

²⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, hal 131.

ABCD pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan. Pada penelitian ini yang telah ditentukan adalah topik isu yang dikaji, peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta mengatur skenario. Hasil dari itu akan menjadi langkah awal untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian berfokus pada isu pemberdayaan ekonomi. Segala data yang diperoleh berdasarkan dari pendekatan berbasis aset.

2. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Tahapan ini adalah tahapan mengenali aset. Tahapan ini dapat digambarkan menjadi *Discovery*. Aset masyarakat tentunya beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka. Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki baik berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahapan ini, masyarakat diajak untuk merancang harapannya. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, begitu pula masyarakat menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak dan sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya seperti masa depan.

4. Memetakan Aset

Tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat belajar atas segala kekuatan yang mereka miliki merupakan bagian dari kelompok. Masyarakat juga

dapat membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian. Aset dalam pendekatan ini dapat berupa aset individu, aset kelompok, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual, dan kultural.²⁷

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap memetakan aset, adalah untuk membentuk jalan menuju visi atau gambaran masa depan. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat tentunya dan fasilitator. Selain itu, hal yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan juga didiskusikan bersama. Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.²⁸

6. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Destiny*)

Pada tahapan ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada proses ini masyarakat bersama-sama belajar dan mengupayakan agar harapan terwujud.

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. Masyarakat juga

²⁷ Chistoper Dereu, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pebangunan", (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Phase II, 2003), hal 145-148.

²⁸ *Ibid*, hal 163-166.

belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.²⁹

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan berbasis ABCD ini bisa diaplikasikan pada masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut berjalan berurutan. Namun, tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebetulan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial keberagaman.³⁰

C. Subyek Penelitian

Masyarakat Desa Bedayu yang terlibat dalam pendampingan dari proses awal hingga akhir penelitian, khususnya ibu-ibu yang bertempat tinggal di Desa Bedayu. Ibu-ibu menjadi subjek penelitian karena merupakan komunitas yang mempunyai sumber daya manusia yang berpotensi dalam pemanfaatan serta pengelolaan tanaman buah salak. Biasanya mereka hanya menjual secara mentah dengan nilai jual rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan asset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community (ABCD)*, antara lain:³¹

²⁹ *Ibid*, hal 168.

³⁰ Agus Afandi,dkk., *Model Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya,2017) , hal 9.

³¹ Christopher Dureau, “Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)”. Tahap II,TT, hal 47.

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memeperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.³²

3. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas.³³

³² Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014), hal 53-54.

³³ *Ibid*, hal 53-54.

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Kesadaran akan kondisi yang sama
- b) Adanya relasi sosial, dan
- c) Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisisioner*, *interview* dan *focus group discussion (FGD)*.

Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain:

- a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b) Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- c) Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan cara inovasi kentang menjaditepung untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Bedayu.

E. Teknik Validasi Data

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah kelompok petani yang bertempat tinggal di Desa Bedayu. Informasi yang

dicari meliputi bagaimana proses kelompok tani dalam mengelola kentang ketika pasca panen. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi penelitian.

c) Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja, sektor informasi, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui aset serta potensi yang ada di Desa Bedayu. Salah satu teknik dalam pendampingan ABCD (*asset Based Community Development*) yang digunakan untuk analisis antara lain yaitu :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan potensi yang ada di masyarakat Desa Bedayu. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Baik itu aset alam, aset SDM, aset sosial atau aset asosiasi maupun aset Finansial. Tujuan dari petagonal aset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-

aset dan potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Bedayu.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) ini peneliti bersama kelompok tani melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu. Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan kelompok masyarakat menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama dapat terealisasikan.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1.
Jadwal Pendampingan

No.	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Bulan Ke				Bulan Ke				Bulan Ke				Bulan Ke				Bulan Ke			
		1				2				3				4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tema dan lokasi penelitian	■	■																		
2	Penyusunan matriks skripsi			■	■	■	■														
3	Penyusunan proposal skripsi						■														
4	Seminar proposal skripsi						■	■													
5	Perbaikan hasil seminar proposal skripsi									■											
6	Pengurusan perizinan penelitian										■										
7	Penelitian											■	■	■							
8	Pengumpulan data														■						
9	Analisis data															■	■				
10	Penyelesaian																■	■	■		

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

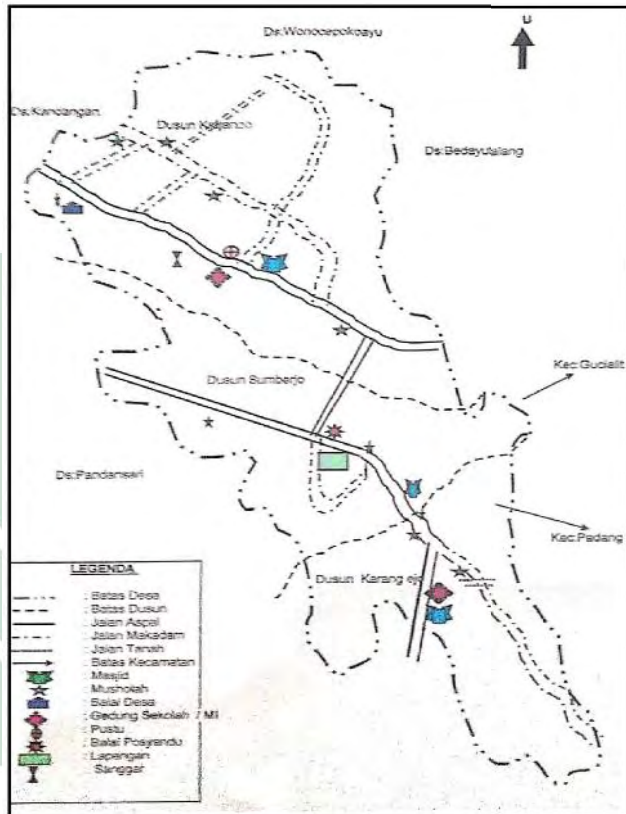
A. Kondisi Geografi

Desa Bedayu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Menggali sejarah bedah krawang Desa Bedayu Kecamatan Senduro, Desa Bedayu adalah Desa Tua yang memiliki latar belakang sejarah penting. Desa Bedayu menurut catatan sejarah sudah ada sejak pemerintahan Majapahit yang memiliki wilayah sangat luas termasuk Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Desa Bedayu sendiri pada awalnya berasal dari kata BEDAH AYU yaitu nama seorang putri keturunan raja pada waktu itu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peninggalan kerajaan Majapahit di Kabupaten Lumajang. Disamping bangunan fisik juga ada nama-nama pembesar kerajaan Majapahit seperti Menak Koncar, Nararia Kiranan, dan masih banyak yang lainnya.

Posisi dan letak Desa Bedayu sangat terpencil sekali dengan jarak ke kecamatan sekitar 11 km dan ke Ibukota Kabupaten sekitar 18 km. Desa Bedayu tergolong desa paling jauh ke Ibukota Kabupaten di bandingkan dengan desa lain.

Desa Bedayu berada di wilayah ketinggian rata-rata 500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan tanahnya sebesar 15 derajat, maka sebagian besar wilayah ini didominasi dataran tinggi dan perbukitan. Desa Bedayu memiliki luas sebanyak 330.480 Ha, dengan luas perkebunan sebanyak 76.000 hektar, sedangkan untuk luas pertanian berjumlah 12.000 hektar.

Gambar 4.1.
Peta Desa Bedayu



Sumber: Data Pemerintahan Desa Bedayu

Asset pertanian Desa Bedayu biasanya ditanami kebutuhan pokok berupa padi, singkong, jagung dll. Sedangkan asset perkebunan biasanya ditanami tanaman berupa pohon pisang, pohon kelapa, pohon durian, pohon sengon, pohon manggis, kapulaga, pohon tebu, pohon cengek, pohon salak, dll.

Suhu udara rata-rata di Desa Bedayu sebesar 26 derajat celsius dan tingkat kelembapannya sebesar 26.38%, tidak terlalu panas jika siang, namun bisa sangat dingin pada tengah malam. Apalagi ketika musim penghujan, maka pakaian yang dijemur membutuhkan waktu sebanyak tiga sampai empat hari lebih agar kering sempurna.

Desa Bedayu sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedayu Talang, Desa Bodang dari Kecamatan Padang di sebelah timur, Desa Pandansari di sebelah selatan dan Desa Kandangan di sebelah barat. Jumlah dusun yang berada di Desa Bedayu sebanyak 3 dusun, yang terdiri atas Dusun Krajan, Dusun Sumberjo, serta Dusun Karangrejo. Jumlah RT di Desa Bedayu sebanyak 27, sedangkan jumlah RW sebanyak 6.

Tabel 4.1.
Data Wilayah Administrasi Desa Bedayu

	Wilayah	Nama Ketua	Keterangan
1	2	3	4
	Dsn Krajan		
	RW. 001	MISNADI	
1.	RT. 001	SAMAT	
2.	RT. 002	COIRIL ANAM	
3.	RT. 003	SIAKIM	
4.	RT. 004	BAMABNG SUTRISNO	
5.	RT. 005	PUNIJAN	
6.	RT. 006	SUPRIYANTO	
	RW. 002	KOMARI	
1.	RT. 001	SAMSARI	
2.	RT. 002	BU'I P. NURWATI	
3.	RT. 003	SENEMAN	
4.	RT. 004	SENEWI	

	Wilayah	Nama Ketua	Keterangan
1	2	3	4
5.	RT. 005	NGATELAP	
6.	RT. 006	SULAIMAN	
Dsn Sumberejo			
RW. 003		MISLI	
1.	RT. 001	SLAMET	
2.	RT. 002	KECENG	
3.	RT. 003	TOMO	
4.	RT. 004	TOMO. P. TOYAH	
RW. 004		TILAM	
1.	RT. 001	BUNAMIN	
2.	RT. 002	SUPTARI	
3.	RT. 003	SADI	
4.	RT. 004	SINAL	
Dsn Karangrejo			
RW. 005		RIDUWAN	
1.	RT. 001	TUWI	
2.	RT. 002	MISDIN	
3.	RT. 003	SAMALI	
4.	RT. 004	PRAYIT	
RW. 006		SUPIONO	
1.	RT. 001	LEBUH	
2.	RT. 002	SELAMET	
3.	RT. 003	EDI SISWANTO	

Sumber: Data RPJM Desa Bedayu

Fasilitas umum atau bangunan yang berada di Desa Bedayu sangat beragam. Diantaranya digunakan untuk sekolah, lapangan, balaidesa, dan sebagainya. Berikut merupakan perincian jumlah fasilitas umum yang berada di Desa Bedayu, yakni:

Tabel 4.2.
Fasilitas Umum

No.	Nama Fasilitas Umum	Jumlah Fasilitas Umum
1.	Balaidesa	1
2.	Masjid	1
3.	Musholla	6
4.	Gedung Sekolah	3
5.	Puskesmas Pembantu	1
6.	Balai Posyandu	1
7.	Lapangan	1
8.	Pure	1

Sumber: Data Pemerintahan Desa Bedayu

Balaidesa biasanya digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan masyarakat bersama pemerintahan desa seperti lomba 17 agustus, rapat dan diskusi bersama, pelatihan pengolahan makanan, menjahit, dan sebagainya. Masjid dan musholla sebagai tempat ibadah masyarakat biasanya digunakan untuk sholat berjamaah, peringatan maulid nabi, sholat ied, isra mi'raj, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan gedung sekolah digunakan anak-anak Desa Bedayu sebagai tempat untuk mengemban ilmu. Puskesmas serta balai posyandu biasanya digunakan masyarakat untuk cek kondisi kesehatan ibu dan anak, lansia, dan sebagainya. Lapangan biasanya digunakan untuk anak-anak dan remaja Desa Bedayu untuk bermain sepak bola, serta bermain layang-layang. Serta pure biasanya digunakan oleh masyarakat yang beragama hindu untuk melakukan ibadah.

Rumah-rumah yang berada di wilayah Desa Bedayu sudah dikatakan cukup layak. Rumah yang sangat layak digambarkan dengan memiliki atap genteng, tembok dari batu bata, lantai keramik, memiliki kamar mandi, gudang,

memiliki wc, dan sebagainya. Sedangkan untuk rumah yang cukup layak mereka mempunyai bagian dari rumah yang sangat layak. Sedangkan untuk rumah yang kurang layak mereka memiliki atap genteng, tembok kayu, lantai porselen atau tanah, tidak memiliki gudang dan wc.

B. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Bedayu sebanyak 2.284 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, RW 6 dan, 27 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.098 jiwa dan perempuan 1.196 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 28 %. Perkembangan jumlah penduduk di desa Bedayu Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Perkembangan Kependudukan Tahun 2014-2019

Uraian	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Luas Wilayah	km ²	330,4 80	330,4 80	330,4 80	330,4 80	330,4 80	330,4 80
Jumlah Penduduk	jiwa	2.034	2045	2046	2063	2109	2294
Jumlah Laki-Laki	jiwa	978	983	982	989	1006	1098
Jumlah Perempuan	jiwa	1056	1.062	1063	1074	1103	1196
Jumlah A-RTM	orang	247	209	209	203	198	147
Pertumbuhan Penduduk	%	1,95	0,75	0,25	0,90	2,65	5,50
Kelahiran Penduduk	jiwa	7	5	2	8	7	11
Kematian Penduduk	Jiwa	3	4	5	1	3	2

Kepadatan Penduduk	Jiwa/ km ²						
---------------------------	--------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data RPJM Desa Bedayu

Jumlah penduduk Desa Bedayu sebanyak 2.284 jiwa tersebar atas 6 RW dan 27 RT dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah

1	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	Keterangan
		Lk.	Pr.			
2	3	4	5	6	7	
Dsn Krajan		448	492	940	-	
RW. 001		209	239	448	-	
1.	RT. 001	52	56	108	-	
2.	RT. 002	42	46	88	-	
3.	RT. 003	43	52	95	-	
4.	RT. 004	27	37	64	-	
5.	RT. 005	41	42	83	-	
6.	RT. 006	4	6	10	-	
RW. 002		239	253	492	-	
1.	RT. 001	45	37	82	-	
2.	RT. 002	53	60	113	-	
3.	RT. 003	38	39	77	-	
4.	RT. 004	17	22	39	-	
5.	RT. 005	56	63	119	-	
6.	RT. 006	30	32	62	-	
Dsn Sumberejo		356	373	729	-	
RW. 003		153	168	321	-	
1.	RT. 001	49	57	106	-	
2.	RT. 002	38	42	80	-	
3.	RT. 003	42	40	82	-	

1	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	Keterangan
		Lk.	Pr.			
2	3	4	5	6	7	
4.	RT. 004	24	29	53	-	
RW. 004		203	205	408	-	
1.	RT. 001	64	59	123	-	
2.	RT. 002	59	59	118	-	
3.	RT. 003	43	39	82	-	
4.	RT. 004	37	48	85	-	
Dsn Karangrejo		289	340	629	-	
RW. 005		201	225	426	-	
1.	RT. 001	51	53	104	-	
2.	RT. 002	50	50	100	-	
3.	RT. 003	64	77	141	-	
4.	RT. 004	36	45	81	-	
RW. 006		88	115	203	-	
1.	RT. 001	24	27	51	-	
2.	RT. 002	35	49	84	-	
3.	RT. 003	29	37	68	-	
1.	RT 001	66	61	127	-	
2.	RT 002	111	127	238	-	
3.	RT 003	71	73	144	-	
1.	RT 001	70	70	140	-	
2.	RT 002	145	134	179	-	
3.	RT 003					

Sumber: Data RPJM Desa Bedayu

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aspek untuk mengukur kesejahteraan di suatu tempat. Dengan banyaknya pendidikan yang ditemukan disekitar tempat tinggal dapat mengakibatkan kesejahteraan hidup akan meningkat. Karena, jika masyarakat sudah berpendidikan tinggi maka

permasalahan yang terjadi menyimpannya merupakan hal yang harus diatasi sedini mungkin, agar anak cucu tidak merasakan permasalahan yang dirasakan oleh nenek moyangnya.

Pendidikan masyarakat Desa Bedayu sudah dikatakan sangat baik. Sangat baiknya pendidikan masyarakat ditandai dengan banyaknya masyarakat yang lebih mengutamakan sekolah daripada buta huruf. Meskipun mayoritas hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), akan tetapi masyarakat sudah memiliki kesadaran bahwa sekolah sangat penting untuk dilakukan. Berikut merupakan tabel pendidikan masyarakat Desa Bedayu, yakni:

Tabel 4.5.
Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Bedayu

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1.	SD	1.307	Jiwa
2.	SLTP	136	Jiwa
3.	SLTA	64	Jiwa
4.	Diploma	2	Jiwa
5.	S1	2	Jiwa
6.	S2	3	Jiwa
7.	S3		

Sumber: Data RPJM Desa Bedayu

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Badayu tertinggi berada pada tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), selanjutnya disusul tamatan SLTP, tamatan SLTA, Diploma, pendidikan S1, serta pendidikan S2. Data diatas

menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sangat meningkat. Pendidikan rendah, belum sekolah, serta buta huruf didominasi oleh orang tua serta kakek nenek mereka. Akan tetapi, untuk era anak-anak mereka, rata-rata sudah memiliki pendidikan tinggi yang layak.

D. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi dimana kesejahteraan badan, jiwa, pada diri manusia yang memungkinkan orang untuk hidup produktif baik secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan dalam diri manusia menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Berbagai bentuk penanggulangan atau pencegahan gangguan kesehatan atau pemeriksaan, pengobatan, atau serta perawatan adalah hal fundamental dan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dielakkan lagi.

Desa Bedayu bisa dikatakan desa yang sudah lumayan tercukupi dengan adanya fasilitas prasarana umum yang ada di Desa Baujeng. Bahkan di Desa Baujeng terdapat sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, yakni puskesmas pembantu serta balai posyandu.

Posyandu Desa Bedayu biasanya dilaksanakan di setiap awal bulan. Kegiatan posyandu meliputi: kegiatan timbang anak, pemberian vitamin pada anak, imunisasi anak, dan pemeriksaan pada anak. Yang melakukan pengecekan kesehatan anak biasanya adalah dokter desa yang bertugas di puskesmas pembantu Desa Bedayu.

E. Kondisi Ekonomi

Dalam kehidupan berumah tangga, perekonomian merupakan salah satu faktor yang harus terpenuhi demi tercukupinya kebutuhan. Jika ekonomi suatu desa

meningkat, maka sudah dapat dipastikan bahwa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di desa tersebut sudah terpenuhi. Akan tetapi jika perekonomian suatu desa menurun, maka sudah dapat dipastikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun.

Tingkat perekonomian Desa Baujeng tertinggi masih berada di sektor pertanian dan perkebunan. Masyarakat biasanya bekerja sebagai petani atau buruh tani di sawah yang berada di Desa Bedayu. Tingkat pendapatan yang didapatkan dari sektor pertanian adalah musiman. Berikut merupakan pekerjaan masyarakat Desa Bedayu:

Tabel 4.6.
Pekerjaan Masyarakat

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Tidak terisi		1
Belum bekerja	228	247
Bidan		1
Buruh harian lepas	2	
Buruh tani/ perkebunan	2	2
Guru	2	
Karyawan honorer		1
Karyawan swasta	5	1
Kepala desa	1	
Kepolisian RI	1	
Pengurus rumah tangga	1	287
Pedagang	12	13
Pegawai Negeri Sipil	1	1
Pelajar/ mahasiswa	94	89
Pensiunan	1	
Perangkat desa	2	
Perawat		1

Perdagangan	13	12
Petani/ pekebun	453	374
Peternak		1
Swasta	10	3
Transportasi	12	
Tukang batu	1	
Wiraswasta		161
Jumlah	841	1195

Sumber: Data Profil Desa Bedayu

F. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan

a. Fatayat dan Muslimatan

Fatayatan dan muslimatan merupakan kegiatan keagamaan yang mana didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman seperti membaca yasin dan tahlil. Biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at Legi dan Jum'at Kliwon pukul 13:00 WIB. Untuk tempatnya para ibu-ibu menentukan dengan cara mengocok nama dari pemilik rumah.

b. Ibu-ibu PKK

Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Balai Desa Bedayu.

c. Pengajian (Tahlilan, Yasinan, Diba'an, Banjari)

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah warga secara bergilir.

d. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan tempat anak-anak Desa Bedayu untuk mengaji iqro' dan Al-quran yang dilakukan setiap hari selesai sholat Maghrib di musholla di setiap dusunnya.

e. Sedekah Bumi

Sedekah bumi atau biasa disebut dengan “Selamatan Desa” merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan setiap bulan Ruwah hari Senin Kliwon. Pada tahun ini, sedekah desa atau selamatan desa ini, Insyaallah akan dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2020.

Selamatan desa ini merupakan kegiatan yang sangat mewah dan selalu menghabiskan biaya yang sangat banyak sekali. Adapun biaya yang dikeluarkan hingga puluhan juta rupiah. Dalam adatnya, semua warga diminta untuk berbondong-bondong membawakan masakannya satu persatu ke balai desa. Kemudian makanan itu nantinya akan didoakan yang dipimpin oleh dukun desa, atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan istilah ‘bawon’.

Adapun daftar acara dalam kegiatan selamatan desa ini antara lain adalah pemujaan, *tayuban*, pengajian, *bancaan*, *ujung*, tari remo, dan lempar koin. *Tayuban* merupakan kegiatan yang mengandung unsur keindahan dan kesenian. Kegiatan ini biasanya ada seperti sinden, tarian, dan gamelannya. Sedangkan *Ujung* sendiri merupakan atraksi memukul badan dengan tali tampar hingga meninggalkan bekas luka. Warga yang melakukan atraksi ini nantinya akan diberi hadiah.

f. Gerbang Mas (Gerakan Membangun Masyarakat Sehat)

Gerakan membangun masyarakat sehat diperuntukkan agar masyarakat Desa Bedayu tetap menjaga kesehatannya. Kegiatan tersebut meliputi kerja bakti membersihkan selokan, melakukan

kegiatan reboisasi, bersama-sama melaksanakan 3M, yakni: 1) Menguras/membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air lemari es dan lain-lain, 2) Menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya; dan 3) Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD.

g. Sandingan Leluhur Jum'at Legi

Sandingan Leluhur ini merupakan hari ritual tradisi Desa Bedayu yang biasa dilakukan setiap malam Jumat Legi. Jadi setiap malam Jumat Legi, setiap warga Bedayu sudah saling masak untuk menyiapkan makanan untuk dipersembahkan pada nenek moyang yang sudah tiada terlebih dahulu. Setelah Makanan siap, kemudian 1 porsi makanan tersebut sengaja ditaruh di salah satu sudut rumah warga. Untuk keesokan harinya atau pada hari Jumat Legi, tidak ada warga yang berjualan di desa Bedayu. Mereka sengaja menutup tokonya khusus pada hari itu saja. Dikarenakan mereka meyakini bahwa Jumat Legi merupakan hari yang sakral.

h. Posyandu dan Posbindu (Lansia)

Kegiatan posyandu dan posbindu biasanya dilaksanakan satu bulan sekali di tanggal-tanggal awal di setiap bulannya. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan terhadap balita dan lansia, penimbangan, pemberian vitamin, senam, dan sebagainya.

BAB V

TEMUAN ASSET

A. Gambaran Umum Asset

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berbasis asset. Untuk mengetahui asset yang dimiliki masyarakat secara menyeluruh, maka dibutuhkan pengamatan atau penelusuran secara mendetail. Asset yang dimaksud yakni berupa asset sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), serta fisik maupun infrastruktur. Penelusuran ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan asset yang ada sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh masyarakat. Berikut macam-macam asset yang dimiliki oleh Desa Bedayu, yakni:

1. Asset Alam

Sumber daya alam (SDA) atau asset alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber daya alam hayati (biotik), dan sumber daya alam non hayati (abiotik).³⁴

Sumber daya alam atau asset alam yang berada di Desa Bedayu bersumber dari pertanian, perkebunan, serta pekarangan. Lahan pertanian biasanya ditanami padi, sedangkan lahan pekarangan dan perkebunan biasanya ditanami buah salak, kapulaga, pohon manggis, buah naga, pohon durian, dan sebagainya. Berikut uraiannya:

³⁴ <https://apitswar.wordpress.com> (Diakses pada tanggal 03 Juni 2020).



















KANTOR BALAI DESA BEDAYU

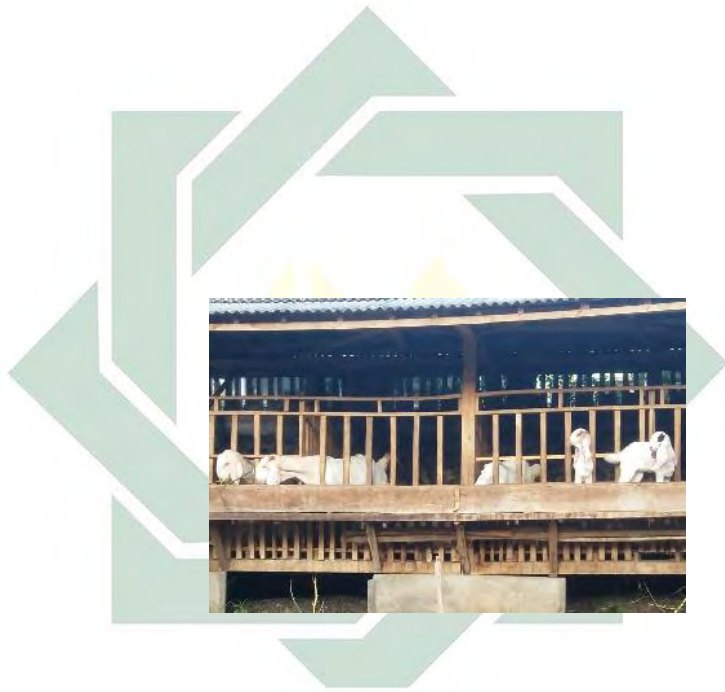
















Gambar 5.23.
Bibit Pohon Sengon



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Terdapat beberapa masyarakat Desa Bedayu yang mempunyai asset individu berupa pembibitan pohon sengon. Pembibitan tersebut diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki usaha *furniture*. Selain itu, banyak diantara masyarakat yang melakukan penjualan pohon sengon kepada pengepul. Adanya pembibitan pohon sengon juga mempunyai cerita unik bagi masyarakat. Dahulu, terdapat salah satu masyarakat yang mempunyai bibit pohon sengon. Kemudian datang seorang pengepul untuk membeli secara keseluruhan pohon tersebut dengan harga yang sangat mahal. Maka dari itu, sampai sekarang banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk memiliki usaha pembibitan pohon sengon.

5. Asset Organisasi

Dalam menjalankan kehidupan ditengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan adanya sikap bersosialisasi dengan masyarakat lain. Guna mendukung keaktifan bersosialisasi maka dibutuhkan adanya berorganisasi. Di Desa Bedayu terdapat beberapa kelompok organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat, diantaranya:

No.	Nama Organisasi	Keaktifan
1.	Fatayatan dan Muslimatan	Aktif
2.	PKK	Aktif
3.	Posyandu	Aktif
4.	Pengajian (tahlilan, yasin, diba'an)	Aktif



muslimatan merupakan kegiatan keagamaan yang mana didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman seperti membaca yasin dan tahlil. Biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at Legi dan Jum'at Kliwon pukul 13:00 WIB. Untuk tempatnya para ibu-ibu menentukan dengan cara mengocok nama dari pemilik rumah.

Pengajian rutin juga merupakan bagian dari organisasi masyarakat Desa Bedayu. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah warga secara bergilir.

Dan organisasi yang terakhir adalah posyandu dan posbindu. Kegiatan posyandu dan posbindu biasanya dilaksanakan satu bulan sekali di tanggal-tanggal awal di setiap bulannya. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan terhadap balita dan lansia, penimbangan, pemberian vitamin, senam, dan sebagainya.

B. Kisah Sukses

Desa Bedayu Penghasil Madu Klanceng Terbesar se-Kabupaten Lumajang

Desa Bedayu merupakan salah satu desa di Kabupaten Lumajang yang memiliki asset melimpah berupa madu klanceng. Madu klanceng merupakan madu yang dihasilkan dari madu tak bersengat spesies *Trigona* (*Trigona sapiens* dan *Trigona clypearis*) yang bertahan hidup dengan cara menggigit, bukan menyengat. Sementara madu yang lebih banyak dikenal oleh masyarakat merupakan madu dari lebah penyengat spesies

Apis (*Apis cerana*, *A. meliafera*, *A. dorsata*, dan lain-lain).³⁵

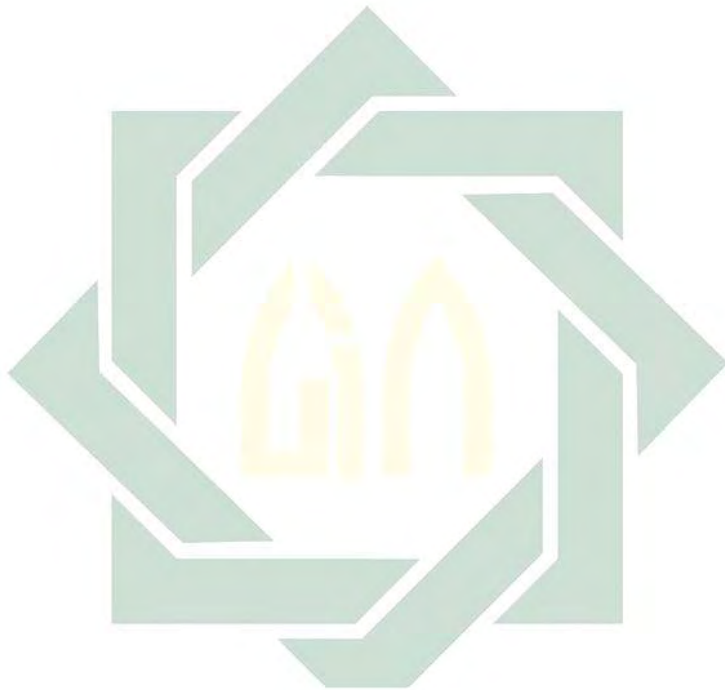
Ditengah pandemic virus corona yang semakin mewabah, madu klanceng merupakan alternatif yang dipilih oleh masyarakat Kabupaten Lumajang maupun luar Kabupaten Lumajang untuk dikonsumsi agar terhindar dari bahaya virus corona. Masyarakat pemilik madu klanceng biasanya menjual madu tersebut dengan harga yang cukup mahal, mengingat madu yang dijual merupakan madu asli tanpa pemanis buatan.

Harga madu klanceng Desa Bedayu untuk ukuran 200ml sebesar Rp. 80.000,00. Ukuran 500ml sebesar Rp. 145.000,00. Sedangkan ukuran 1000ml sebesar Rp. 290.000,00. Harga madu dapat berubah sesuai dengan permintaan dan hasil yang didapatkan petani disetiap harinya. Meskipun mahalnya harga penjualan, akan tetapi madu klanceng Desa Bedayu sangat banyak peminat. Sehingga adanya virus corona yang melanda Indonesia merupakan anugerah tersendiri bagi petani madu klanceng Desa Bedayu.

Menurut Plt Kepala Dinas Kabupaten Lumajang saat dimintai keterangan, tingginya minat masyarakat terhadap madu klanceng Desa Bedayu dikarenakan madu klanceng dapat meningkatkan sistem imun tubuh.

³⁵ <https://www.sehatq.com/artikel/madu-klanceng-madu-asam-manis-dengan-berbagai-khasiat-untuk-kesehatan> diakses pada tanggal 28 september 2020.

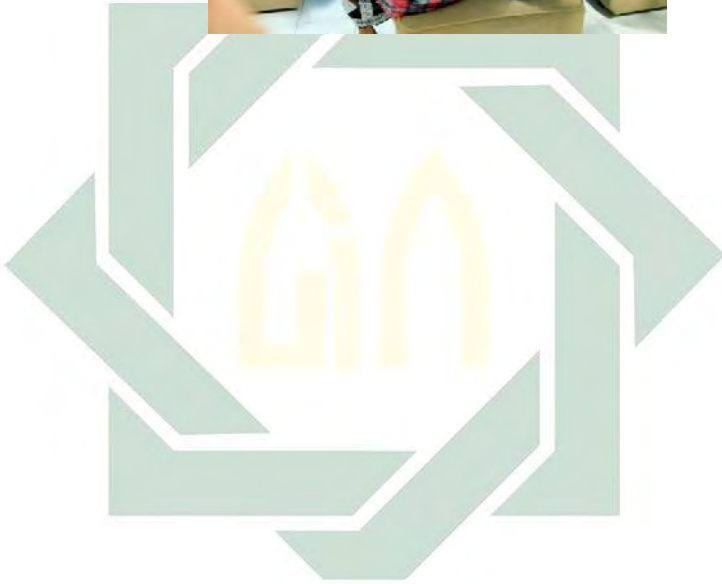




Selain membicarakan tentang proses perizinan, peneliti juga melakukan pembicaraan dengan pihak pemerintahan desa mengenai asset yang berada di Desa Bedayu. Menurut penuturan pihak pemerintahan desa, asset yang paling banyak adalah buah salak. Hasil dari buah salak biasanya dijual secara langsung kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Masyarakat tidak mempunyai pilihan selain menjual kepada pengepul. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan pengolahan buah salak menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi.

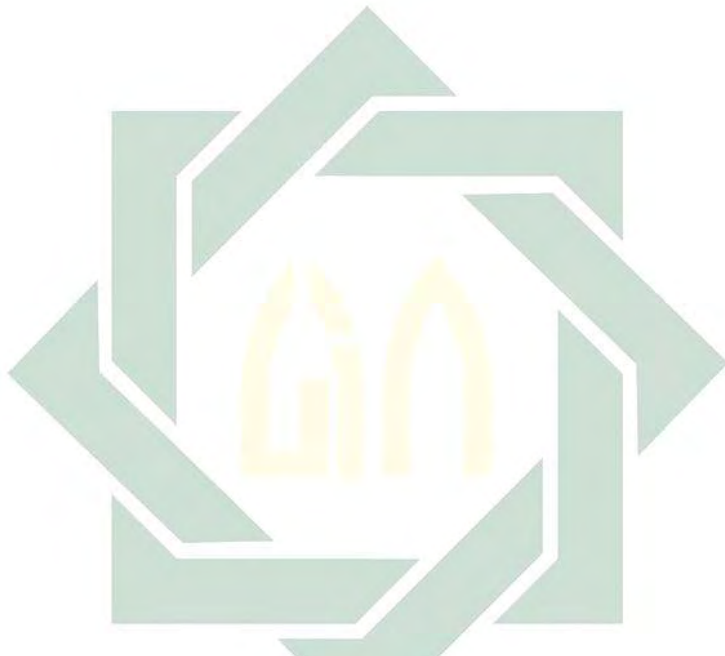
Pemerintahan Desa Bedayu mengaku selama ini belum adanya kegiatan masyarakat seperti pelatihan keterampilan tentang pengolahan buah salak. Masyarakat lebih memilih untuk melakukan penjualan secara langsung dikarenakan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan uang meskipun hasil yang didapatkan tergolong sangat minim. Masyarakat selama ini tidak mengetahui bahwa buah salak jika diolah dapat memiliki kebermanfaatan yang sangat luar biasa, baik keterampilan, pengetahuan, serta pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain hal tersebut, buah salak jika diolah dengan benar dapat dijadikan sebagai icon Desa Bedayu, yang mana belum ditemukan sebelumnya.

Setelah menemui pihak pemerintahan desa, peneliti mengunjungi rumah Bapak Kepala Dusun serta RT/RW setempat. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan penelitian aksi di Desa Bedayu. Selain hal tersebut, peneliti juga mengajak diskusi mengenai asset Desa Bedayu serta kebermanfaatannya selama ini.









Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah pengajian bapak-bapak. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat isya. Bacaan yang dilantunkan adalah surat yasin dan bacaan tahlil. Fungsi dan tujuan kegiatan ini adalah semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah serta mencari keberkahan atas setiap ayat suci yang dilantunkan. Selain itu, kegiatan pengajian bapak-bapak ditujukan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat Desa Bedayu, mengingat aktifitas mereka sangat padat sehingga untuk bertegur sapa dan mengobrol untuk menanyakan kabar lumayan susah. Maka dari itu, bapak-bapak Desa Bedayu sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

Selain mengikuti kegiatan pengajian bapak-bapak, peneliti juga mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sama seperti yang diajukan kepada ibu-ibu PKK. Bapak-bapak sangat antusias dan bercerita tentang asset desa beserta pemanfaatannya.

C. Melakukan Riset Bersama

Dalam melakukan penelitian riset aksi, tentu dibutuhkan tahapan riset bersama masyarakat guna mencari jalan keluar mengenai isu yang ada, yakni tentang banyaknya tanaman buah salak yang ditemukan di Desa Bedayu. Adanya riset bersama juga ditujukan untuk menyatukan masyarakat dengan peneliti agar langkah selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tujuan diadakannya riset bersama adalah agar peneliti dan masyarakat memiliki pemikiran yang sejalan.

Riset bersama dilakukan peneliti bersama ibu-ibu beserta bapak-bapak Desa Bedayu. Tujuan dilakukannya riset bersama dengan kedua kelompok ini adalah agar peneliti dan masyarakat saling bertukar pikiran dengan keduanya. Proses riset bersama dilakukan bersama ibu-ibu

setelah melakukan kegiatan PKK, sedangkan bersama bapak-bapak dilakukan di balai desa pada jam santai di malam hari.

Berdasarkan hasil riset bersama dapat diketahui bahwa masyarakat telah menyadari banyaknya asset buah salak yang ditemukan di Desa Bedayu. Permasalahan utama yang paling menonjol adalah meskipun banyaknya asset buah salak yang ditemukan, akan tetapi masyarakat tidak bisa memanfaatkan dengan baik. Masyarakat cenderung hanya menjual buah salak secara langsung kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Padahal, jika buah salak diolah menjadi inovasi maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang sangat luar biasa, melebihi keuntungan yang didapatkan ketika menjual mentah kepada pengepul.

Peneliti mengajak masyarakat untuk mulai berfikir jalan tengah dalam menyelesaikan permasalahan banyaknya asset ini. Tidak mudah bagi masyarakat untuk langsung memunculkan ide kreatif tentang olahan buah salak, dikarenakan masyarakat cenderung mendapatkan sesuatu yang instan tanpa harus berfikir terlebih dahulu.

Menuntun masyarakat untuk mempunyai pemikiran yang luas merupakan tugas seorang pendamping, yang mana peneliti pada saat itu mencoba memancing masyarakat melalui contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti menunjukkan berbagai macam inovasi buah salak dari media sosial. Setelah memancing masyarakat melalui gambar yang berada di sosial media, akhirnya peneliti beserta masyarakat menemukan jalan keluar berupa inovasi buah salak yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pemasukan masyarakat Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.



yang telah mereka keluarkan ketika proses FGD berlangsung.

Dalam membuat inovasi tersebut, masyarakat mengaku sangat minim pengetahuan tentang alat dan bahan yang akan digunakan. Maka dari itu, peneliti mengajak masyarakat kembali untuk melakukan diskusi terkait alat dan bahan melalui media sosial seperti internet, serta wawasan lain yang dimiliki oleh masyarakat dari orang tua dan nenek moyang mereka.

Setelah masyarakat mengetahui alat dan bahan yang akan dibutuhkan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah merencanakan tindakan bersama masyarakat. Proses ini berbicara terkait waktu, tempat, peserta, serta alat dan bahan yang akan digunakan.

E. Merencanakan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan sama halnya dengan melakukan proses perubahan untuk menjadi lebih baik serta mewujudkan mimpi atau angan-angan yang telah tumbuh dalam benak masyarakat dengan menggunakan tindakan nyata. Mewujudkan mimpi untuk menjadi kenyataan dibutuhkan strategi yang tepat. Mimpi atau harapan masyarakat adalah membuat inovasi buah salak yang dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan seperti dodol, selai serta sirup yang digunakan untuk menambah pemasukan masyarakat Desa Bedayu.

Peneliti bersama masyarakat menyusun strategi kegiatan untuk mencapai mimpi dalam melakukan inovasi buah salak. Strategi yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan lapangan. Pendidikan ini nantinya akan diadakan dibalai Desa Bedayu. Peserta pendidikan lapangan ini adalah masyarakat Desa Bedayu khususnya ibu-ibu. Yang menjadi narasumber adalah Ibu Kepala Desa Bedayu. Pada proses pendidikan lapangan nantinya materi

yang disampaikan adalah mengenai kewilayahan Desa Bedayu dibuktikan dengan peta, jumlah asset buah salak, proses penjualan buah salak, sampai dengan proses pembuatan inovasi buah salak.

Setelah proses pendidikan lapangan selesai, maka strategi selanjutnya adalah pada proses pembuatan. Pembuatan inovasi buah salak dilakukan dibalai Desa Bedayu dengan fasilitas yang telah dipersiapkan oleh masing-masing masyarakat, mulai dari kompor, penggorengan, baskom, pisau, dan lain-lain. Proses pembuatan inovasi ini rencananya akan diadakan di siang hari, mengingat waktu senggang masyarakat adalah di siang hari.

Strategi terakhir adalah proses pengemasan. Proses pengemasan dilakukan ditempat yang sama, yakni dibalai desa. Proses pengemasan dilakukan setelah proses pembuatan inovasi. Bahan-bahan yang perlu dipersiapkan adalah plastic dan mika sebagai tempat dodol, botol aqua sebagai sirup, dan plastic mika gelas sebagai tempat selai. Pada proses pengemasan masyarakat dan peneliti menyepakati akan membuat logo atau label untuk ditempel dimasing-masing produk tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan produk khas Desa Bedayu.

Harapan terbesar dari adanya beberapa strategi diatas adalah terciptanya masyarakat yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kegiatan pengolahan buah salak diharapkan mampu menambah perekonomian masyarakat Desa Bedayu.

F. Mengorganisir Komunitas

Proses kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak terkait. Berikut merupakan beberapa pihak terkait yang berada di Desa Bedayu, yakni:

Tabel 6.1.
Analisa Stakeholder

Organisasi / Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Umum	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah an Desa	Bagian pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat	Memberikan kebijakan berupa aturan untuk mendukung proses inovasi buah salak	Pembuat kebijakan di desa	Memberi dukungan, arahan, serta masukan berkenaan dengan kegiatan dalam proses pengorganisasian yang nantinya akan dilaksanakan	Memerintah masyarakat untuk membentuk kelompok inovasi salak serta mengeluarkan kebijakan tentang dukungan kegiatan inovasi buah salak
Kelompok Masyarakat	Bagian masyarakat yang paling penting untuk melakukan perubahan	Sebagai pelakon utama dalam pengolahan inovasi buah salak	Rasa solidaritas dan semangat yang tinggi	Memberikan dukungan penuh atas apa yang nantinya akan dilakukan, serta mengikuti setiap kegiatan yang telah dirumuskan bersama peneliti	Melakukan olahan inovasi buah salak bersama peneliti

Beberapa *stakeholder* yang telah disebutkan diatas nantinya akan membantu peneliti untuk mensukseskan mimpi atau kegiatan yang telah dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pemerintahan desa serta kelompok

masyarakat merupakan dua elemen yang mampu mensukseskan kegiatan yang telah dirumuskan. Jika diantara kedua elemen tersebut terdapat salah satu yang tidak melakukan dukungan, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan yang telah dirumuskan bersama masyarakat tidak akan berjalan sesuai rencana atau disebut dengan gagal. Harapan terbesar dari kegiatan ini adalah tidak adanya kegagalan dan berjalan sesuai dengan rencana.

Pemerintahan desa akan membantu dalam hal persetujuan proses pendidikan lapangan terkait inovasi pengolahan buah salak. Serta kelompok masyarakat juga akan membantu sebagai pelaku dalam melakukan kegiatan inovasi buah salak.

G. Keberlangsungan Program

Dalam melakukan sebuah kegiatan, tentu sebelumnya ada penyusunan kegiatan terlebih dahulu sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Masyarakat Desa Bedayu beserta peneliti telah melakukan penyusunan terkait pengolahan inovasi buah salak. Diantara penyusunan kegiatan tersebut diantaranya terdiri atas persiapan alat dan bahan, tempat dilakukannya pendidikan lapangan terkait inovasi buah salak, tempat dilakukannya praktik inovasi, tempat pengemasan, serta peserta dalam kegiatan. Semuanya itu harus tersusun dengan baik demi mensukseskan kegiatan yang telah direncanakan.

Pada proses pendidikan lapangan, peneliti dan masyarakat menyepakati bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan dibalai desa. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut adalah ibu lurah Desa Bedayu, mengingat peserta dalam proses pendidikan ini mayoritas ibu-ibu PKK. Pendidikan tersebut akan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Materi pendidikan tersebut terkait buah salak itu sendiri, manfaat buah salak,

serta macam-macam olahan buah salak yang mampu menambah perekonomian masyarakat Desa Bedayu.

Setelah proses pendidikan lapangan selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan praktik kegiatan inovasi buah salak. Kegiatan tersebut telah disepakati akan dilaksanakan di balai desa. Kegiatan tersebut akan dipandu secara langsung oleh ibu lurah. Alat dan bahan yang dibutuhkan diantaranya, penggorengan, spatula, kompor, baskom, pisau, blender, parut, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dihari yang berbeda dengan proses pendidikan lapangan. Peserta dalam kegiatan praktik inovasi tersebut adalah ibu-ibu PKK Desa Bedayu.

Setelah kedua kegiatan diatas telah berjalan dengan baik, maka tahap kegiatan yang terakhir adalah pemberian label dan pengemasan produk. Pengemasan dan pemberian label pada produk akan dilakukan sesuai kesepakatan peneliti bersama masyarakat Desa Bedayu. Banyak sekali varian nama rekomendasi masyarakat yang nantinya akan diberikan untuk label produk olahan buah salak yang dihasilkan. Tentu nantinya, peneliti dan masyarakat akan menyetujui pelabelan nama sesuai kesepakatan nama label yang terbaik.

Rencana pengemasan olahan buah salak yakni untuk dodol akan ditempatkan diplastik, kemudian digulung memanjang seperti biasanya dan kemudian dimasukkan ke dalam mika plastic. Untuk sirup akan ditempatkan di botol aqua plastic. Ukuran botol aqua plastic akan ditentukan berdasarkan kesepakatan masyarakat bersama peneliti. Sedangkan untuk selai akan ditempatkan di tempat gelas plastic yang memiliki tutup diatasnya.

Selama proses pembuatan berlangsung, ibu-ibu PKK saling berbagi tugas dan bergotong royong serta belajar bersama dengan peneliti guna mengetahui secara

detail dalam pembuatan inovasi buah salak agar menghasilkan olahan buah salak yang memiliki kualitas terbaik.

H. Monitoring dan Evaluasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan seluruh rangkaian kegiatan adalah melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama masyarakat, karena kegiatan ini melibatkan secara langsung peneliti bersama masyarakat.

Monitoring dan evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi tingkat keberhasilan dari program yang telah dilakukan serta mengukur dampak secara langsung setelah dilakukannya kegiatan pada kelompok sasaran, menganalisis serta mengetahui konsekuensi yang terjadi diluar rencana. Selama proses kegiatan peneliti mendapatkan pengalaman mengenai beberapa hal, baik itu pengalaman baik atau kurang baik. Selama kegiatan peneliti berusaha untuk tetap memantau serta menilai sudah sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan. Pemantauan dilakukan peneliti agar mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan perlu adanya perbaikan atau tidak.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Pendidikan Lapangan Inovasi Buah Salak

Proses aksi perubahan yang pertama dalam melakukan inovasi buah salak adalah dengan melakukan pendidikan lapangan. Proses pendidikan lapangan dilaksanakan di balai Desa Bedayu. Pendidikan ini dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Materi yang disampaikan dalam proses pendidikan ini adalah, yakni:

Tabel 7.1.
Materi Pendidikan Lapangan

No.	Materi	Tujuan Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1.	Pengertian buah salak	Agar masyarakat memiliki pemahaman dasar terkait buah salak	Ceramah
	Manfaat buah salak		
	Macam-macam buah salak		
	Cara memilih buah salak yang benar untuk dijadikan olahan		
2.	Cara membuat olahan inovasi buah salak (dodol,	Agar masyarakat memiliki pemahaman cara mengolah buah salak menjadi	Ceramah dan Diskusi

	selai, dan sirup)	inovasi yang memiliki harga jual tinggi	
3.	Manajemen pemasaran olahan buah salak	Agar masyarakat memahami alur penjualan pasca melakukan inovasi buah salak	Ceramah dan Diskusi

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Masyarakat Desa Bedayu

Ibu Lurah selaku pemateri dalam proses pendidikan lapangan, menjelaskan secara detail terkait materi yang telah disepakati oleh masyarakat. Ibu Lurah sangat sabar untuk menjawab semua pertanyaan masyarakat terkait ketidak pahaman mereka terhadap materi pendidikan. Sebelum Ibu Lurah menjelaskan tentang materi, peneliti telah mempersiapkan materi dasar untuk mengenali wilayah Desa Bedayu kepada masyarakat seperti *transect*. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui wilayah-wilayahnya, serta kebermanfaatannya wilayah tersebut yang selama ini tidak diketahui oleh mereka selaku warga pribumi.









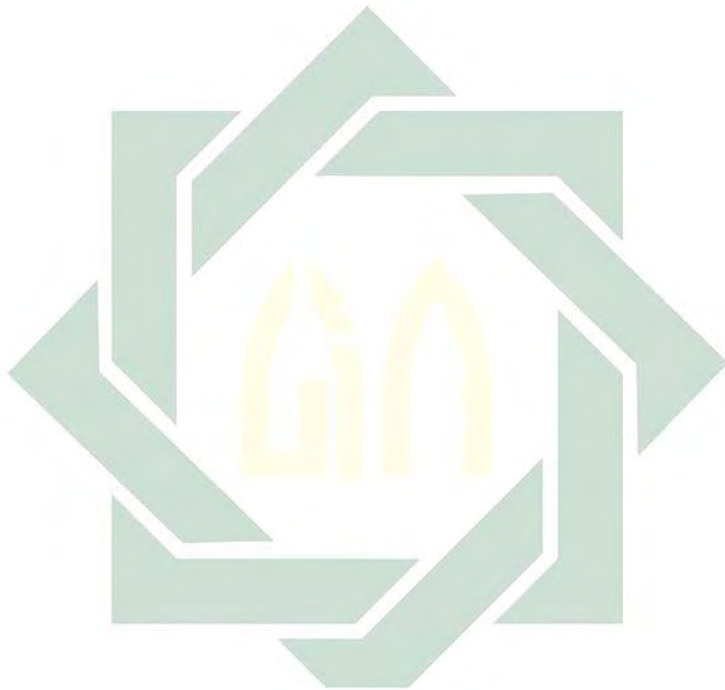
Ibu Maisaroh dan Ibu Endang akan menyusun budget pengeluaran dari proses pengolahan buah salak tersebut.

Pembentukan kelompok Bawank Ayu ini diharapkan mampu membuat masyarakat untuk bisa selalu bekerja sama dalam melakukan pemanfaatan asset alam yang berada di sekitar kehidupan mereka.

C. Pengolahan Buah Salak Menjadi Dodol, Selai, dan Sirup

Proses aksi perubahan yang terakhir adalah merencanakan pengolahan buah salak menjadi dodol, selai dan sirup. Berdasarkan kesepakatan di dalam kelompok Bawank Ayu, untuk melakukan praktik pengolahan dilakukan di balai desa dan rumah masyarakat. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB.

Alat dan bahan telah dipersiapkan dengan matang oleh pengurus kelompok Bawank Ayu dan dibantu oleh peneliti. Masyarakat datang ke balai desa tepat pukul 09.00 WIB. Rata-rata ibu-ibu PKK yang mendatangi balai desa adalah yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau ibu rumah tangga. Sedangkan ibu-ibu yang memiliki pekerjaan tetap tidak bisa mendatangi balai desa untuk mengikuti strategi program yang telah direncanakan.

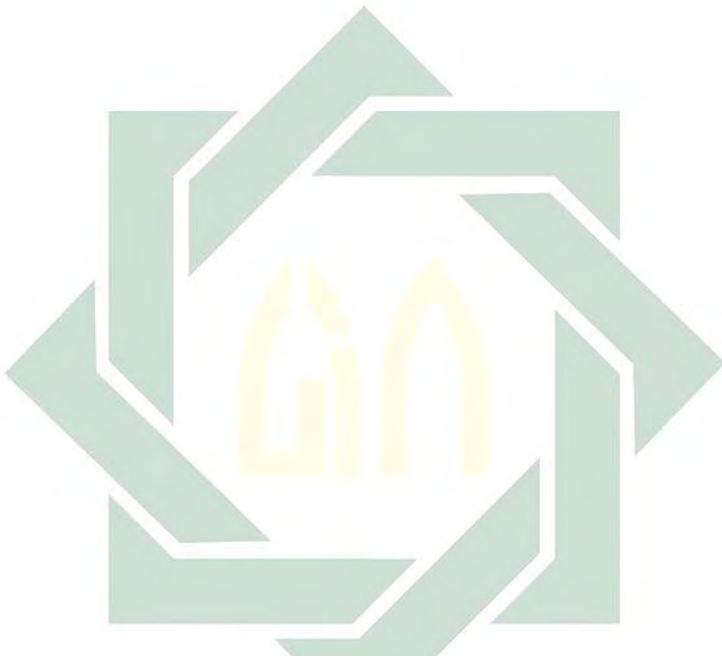




















BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan Masyarakat

Penelitian aksi yang berada di Desa Bedayu telah selesai dilakukan. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan pada sumber daya alam, yakni buah salak. Selama ini masyarakat tidak mengetahui bahwa asset alam yang mereka miliki jika dimanfaatkan dengan baik akan membuahkan hasil dan kreatifitas yang sangat luar biasa. Setelah peneliti melakukan FGD bersama masyarakat, barulah mereka menyadari bahwa asset alam yang mereka miliki dapat dimanfaatkan dengan baik. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan harapan dan impian dari masyarakat, peneliti berinisiatif untuk membantu mewujudkannya.

Proses perubahan sosial di Desa Bedayu dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial yang direncanakan. Proses perubahan tersebut melalui 5 tahapan, yakni *discovery*, *dream*, *design*, *define*, serta *destiny*. Perubahan tersebut menggunakan metode ABCD (*Asset Basic Community Development*). Perubahan yang terjadi dimasyarakat terdiri atas perubahan negatif dan perubahan positif. Perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Bedayu sebagai berikut:

1. Perubahan Pada *Mindset* Masyarakat

Perubahan pada *mindset* masyarakat Desa Bedayu merupakan perubahan yang sangat berguna untuk meningkatkan taraf hidup. Pada awalnya masyarakat Desa Bedayu tidak mengetahui dan belum memahami mengenai asset atau potensi yang mereka miliki. Hal ini dapat terlihat dari pola pikir dan cara pandang masyarakat ketika proses FGD. Pola pikir masyarakat cenderung pasrah

terhadap asset local dan hasil pertanian yang mereka miliki. Masyarakat hanya menjual hasil pertanian mereka tanpa adanya pengolahan yang maksimal.

Dalam menyelesaikan permasalahan ini, peneliti mulai membuka wawasan masyarakat dengan menggunakan metode 5-D (*discovery, dream, design, define, serta destiny*) sesuai dengan tahapan penelitian ABCD yang peneliti angkat. Pada tahapan pertama yakni *discovery*. Pada tahapan ini masyarakat diajak untuk melakukan pemetaan awal tentang asset yang berada di desa. Masyarakat menjelaskan bahwa di desa mereka memiliki beberapa asset diantaranya seperti asset alam (tumbuh-tumbuhan, sungai, air terjun), asset infratraktur, asset individu, serta asset organisasi kemasyarakatan. Setelah memetakan asset, peneliti mengajak masyarakat untuk diskusi mengenai *skill* yang dimiliki oleh masyarakat, melalui kisah-kisah sukses yang mereka miliki.

Kedua, setelah adanya pemetaan dan penggalian data kisah sukses dimasa lalu, masyarakat diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana asset dapat berubah menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Dari situlah masyarakat mengalami perubahan *mindset* yang awalnya tidak memahami kegunaan asset seperti apa, dan akhirnya mampu memahami asset serta dapat menghasilkan pendapatan dari asset itu sendiri. Masyarakat dapat mengubah asset sebagai sumber pendapatan yang awalnya hanya mengandalkan kekuatan mereka hingga sampai saat ini masyarakat dapat mewujudkan impian mereka dengan menghasilkan produk hasil dari asset pertanian.

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan peneliti selama 5 bulan ini dapat membuahkan hasil yang maksimal, yakni dapat mengubah *mindset* masyarakat

melalui FGD, pemetaan dan mengorganisir ibu-ibu PKK Desa Bedayu serta membentuk kelompok ibu-ibu kreatif. Dengan terbentuknya kelompok tersebut masyarakat lebih leluasa untuk menjadikan olahan pertanian menjadi makanan yang disukai serta pembentukan kelompok ini juga dapat dijadikan sebagai ajang memeperkuat tali persaudaraan diantara mereka.

Cara pandang kelompok ibu-ibu dalam memanfaatkan asset dan potensi yang dimiliki sudah dapat dilihat dari inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam inovasi pengelolaan buah salak yang dibentuk camilan makanan ringan seperti dodol, selai dan minuman sirup. Tidak hanya sebatas inovasi pengelolaan saja akan tetapi kelompok ibu-ibu memanfaatkan teknologi dalam pemasaran. Masyarakat tidak hanya menitipkan di toko-toko kelontong yang ada di desa, melainkan juga pemasaran berbasis online. Dalam hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial menuju tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat Desa Bedayu.

2. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Perubahan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Dengan adanya perubahan ekonomi masyarakat menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi semakin lebih baik dari sebelumnya. Biasanya perubahan ekonomi ditandai dengan adanya perubahan pendapatan masyarakat.

Dalam hal perubahan ekonomi di Desa Bedayu, peneliti mengajak masyarakat untuk menyadari bahwa dengan memanfaatkan kekayaan alam yang mereka miliki saat ini bisa membantu perubahan dalam perekonomian mereka. Awal mulanya ide tentang inovasi ini ditolak oleh masyarakat. Penolakan ini dikarenakan masyarakat memiliki keyakinan bahwa tidak adanya hasil yang akan

didapatkan nanti. Akan tetapi peneliti mulai meyakinkan masyarakat melalui *stakeholder* yang telah diajak bekerja sama.

Setelah melalui proses yang cukup lama dan sampai pada titik saat ini, akhirnya masyarakat menyadari bahwa mereka merasakan perubahan pada perekonomian. Hal ini disebabkan karena masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya pengolahan inovasi yang telah dilakukan. Masyarakat membandrol hasil olahan dodol dengan harga Rp. 7.000,00, sedangkan untuk olahan selai dengan harga Rp. 4.000,00. Dan olahan sirup sebesar Rp. 3.000,00. Masyarakat mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari pada menjual langsung buah salak kepada pengepul sebesar Rp. 3000,00 perkilonya. Hal inilah yang membuat masyarakat semakin bersemangat untuk melakukan inovasi buah salak. Karena bukan hanya kekreatifitasan saja yang didapat, akan tetapi perubahan ekonomi yang sangat menguntungkan juga didapat oleh masyarakat Desa Bedayu.

B. Refleksi Keberlanjutan

Proses pendampingan selama di lapangan tentu memberikan banyak pengalaman. Selain sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam segi akademis, pendampingan ini juga sebagai bentuk rasa syukur atas segala ilmu dan pengetahuan yang didapat selama di dalam bangku perkuliahan.

Selama proses pendampingan peneliti diterima dengan baik sehingga pendampingan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kegiatan pendampingan peneliti berperan sebagai pen jembatan dari harapan serta keinginan yang dimiliki masyarakat dengan aset yang dimilikinya. Peneliti tidak berperan sebagai guru karena

menyadari bahwa peneliti juga memiliki banyak kekurangan.

1. Refleksi Proses

Dalam proses awal pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Bedayu adalah dengan meminta izin kepada Bapak Kepala Desa Bedayu. Desa Bedayu merupakan desa tempat peneliti melakukan kegiatan KKN, maka proses perizinan dilakukan sebanyak dua kali, yakni melakukan perizinan bersama dengan kelompok dan melakukan perizinan secara individu.

Karena merasa dekat dengan anak-anak KKN dan juga peneliti, maka Bapak kepala desa dengan mudahnya memberikan izin kepada peneliti. Selain memiliki alasan karena sudah merasa akrab, Bapak kepala desa juga menyampaikan bahwa memang kegiatan aksi lapangan seperti yang dilakukan oleh peneliti sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Bedayu. Mengingat murahnya harga buah salak serta banyaknya pengangguran yang terjadi, seperti ibu-ibu.

Setelah melakukan perizinan dengan kepala desa, peneliti juga meminta izin kepada Bapak Kasun serta bapak RT/RW yang berada di Desa Bedayu. Hal ini peneliti lakukan agar terjalinnya hubungan silaturahmi dengan baik antara peneliti dengan *stakeholder* Desa Bedayu. Selain kepada *stakeholder* terkait, peneliti juga menjalin silaturahmi dengan masyarakat, seperti dengan mengikuti beberapa kegiatan kegamaan atau organisasi masyarakat.

Dalam melakukan proses awal atau proses perkenalan dengan masyarakat, peneliti tidak merasa kesulitan. Masyarakat Desa Bedayu menyambut peneliti dengan baik dan sangat terbuka. Selama proses berlangsung banyak hal yang peneliti dapatkan, seperti menjaga kearifan lokal dan menghargai perbedaan.

2. Refleksi Teoritik

Penelitian ini mengambil tema tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah salak. Fokus tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data-data yang didapat peneliti selama melakukan proses penelitian. Pemberdayaan yang dilakukan merupakan murni dari hasil keinginan serta harapan dari masyarakat, karena belum tentu semua ide yang diusulkan peneliti dapat diterima. Peneliti berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi komunitas untuk memunculkan mimpi dan harapan masyarakat dalam suatu perubahan sosial dari pemanfaatan buah salak dalam peningkatan daya kreatifitas masyarakat. Sehingga menciptakan suatu kelompok usaha bersama atau *home industri*.

Pemberdayaan memiliki sebuah konsep kekuasaan yang mana dapat diartikan bahwa masyarakat berkuasa atas asset yang dimiliki untuk dikelola sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu produk yang memiliki harga jual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tanaman buah salak yang dapat berkembang biak dengan pesat di Desa Bedayu. Pemberdayaan dalam pemanfaatan sumber daya alam dipengaruhi oleh daya pikir yang kreatif serta memiliki inovasi yang beragam. Apabila pemikiran yang kreatif serta inovatif telah dimiliki maka akan mempermudah anggota Ibu-ibu PKK dalam menciptakan suatu kelompok usaha.

Akan tetapi mereka memiliki kendala mengenai kemampuan serta kapasitas dalam mengelola sumber daya alam tersebut. Yang dimaksud adalah tidak adanya kemampuan dalam mengelola tanaman buah salak untuk dijadikan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Adanya pendampingan ini bertujuan untuk memfasilitasi

masyarakat khususnya anggota Ibu-ibu PKK dalam menghadapi serta memecahkan kendala tersebut.

3. Refleksi Metodologi

Penelitian yang dilakukan di Desa Bedayu merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan ABCD atau pendekatan berbasis asset. Sejak awal pendampingan, peneliti dan masyarakat berfokus pada asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Melalui kegiatan pengembangan asset yang dilakukan, peneliti berupaya untuk memunculkan kesadaran masyarakat bahwa asset merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai kekuatan.

Dengan menggunakan pendekatan ABCD, strategi yang digunakan peneliti untuk berbaur dengan masyarakat adalah dengan menanyakan mimpi yang diinginkan masyarakat. Selain hal tersebut, menyebarkan hal-hal positif di masyarakat juga merupakan strategi yang dilakukan peneliti. Karena jika diawali dengan keluhan, maka akan banyak keluhan dan masalah yang dilontarkan oleh masyarakat. Masyarakat justru akan menceritakan kelemahan-kelemahan yang sedang mereka alami. Jika keluhan tersebut dari awal dibicarakan terus menerus, maka tidak akan memunculkan semangat baru untuk mewujudkan perubahan.

Maka dari itu, perlunya dilakukan pemberdayaan berbasis asset agar masyarakat lebih optimis dan mampu melihat peluang kesuksesan melalui mimpi-mimpi mereka. Pendampingan dan pemberdayaan adalah sebuah keikhlasan. Sehingga, perlu adanya kreativitas peneliti agar penelitian pendampingan ini terus berjalan meski tidak sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Selain sebuah keikhlasan, pendampingan juga sebuah pembelajaran hidup untuk mengasah kreativitas serta mental.

C. Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Islam

Keberlangsungan ekonomi kreatif yang dilakukan di Desa Bedayu menghasilkan sebuah peran yaitu adanya peran pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun pendapatan dalam Islam adalah prolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata merupakan suatu sasaran masalah yang sulit dicapai. Namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah pembangunan.

Menurut Mannan dalam buku *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, produksi usaha kerjasama masyarakat merupakan proses untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri. Nilai persaudaraan, jika diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan.³⁶

Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan oleh industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Serta tidak seperti halnya konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.

Ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapan-Nya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari

³⁶ Mohammed Aslam Haneef, "*Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hal 30.

Allah, *Rabb* semesta alam. Maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.

Nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan *out put* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al- Hadiid :7

ءَامِنُوا بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ قَالِذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Hendaknya kita harus melakukan apa yang telah di perintahkan oleh Allah Swt, dalam firman-Nya di atas karena pada hakikatnya harta yang kita miliki terdapat sebagian hak-hak orang miskin baik yang meminta maupun tidak meminta.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian aksi lapangan yang dilakukan di Desa Bedayu Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ini memiliki tema membangun ekonomi kreatif melalui pembuatan olahan makanan. Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam mengatasi banyaknya asset buah salak peneliti bersama masyarakat Desa Bedayu menyusun strategi diantaranya: pendidikan lapangan inovasi buah salak, pembentukan kelompok masyarakat dengan tujuan agar kegiatan inovasi ini lebih terstruktur dan tertata dengan rapi, serta adanya pihak yang mengahandle kebutuhan praktik, membuat logo produk bersama masyarakat, melakukan praktik inovasi buah salak, menjadi dodol, selai, dan sirup, serta proses pengemasan hasil akhir inovasi buah salak. Dilakukannya beberapa strategi tersebut bertujuan agar tanaman buah salak dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Serta dapat membantu menambah penghasilan dan daya kreatifitas masyarakat.
2. Tingkat keberhasilan pada program ini dapat dilihat dari pencapaian produk yang dihasilkan serta tingkat penjualan produk dan partisipasi masyarakat khususnya anggota Ibu-ibu PKK dalam mengikuti proses kegiatan yang telah disusun atau dirumuskan. Masyarakat menyadari bahwa membiarkan tanaman yang tumbuh dan tidak termanfaatkan merupakan tindakan yang disayangkan, apalagi tanaman tersebut memiliki potensi yang sangat bagus jika dikelola. Oleh karena itu masyarakat bersedia dalam mengikuti serangkaian proses serta program karena menginginkan adanya perubahan menuju langkah yang lebih baik.

B. Saran dan Rekomendasi

Untuk membuat agar program yang telah dilakukan peneliti beserta anggota Ibu-ibu PKK dapat terus berjalan dan berkembang, peneliti memiliki rekomendasi kepada masyarakat Desa Bedayu yakni:

1. Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk mengayomi kelompok yang telah terbangun selama proses pemberdayaan. Juga selalu mendukung jalannya usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bedayu.
2. Dengan adanya kegiatan ini agar bisa memotivasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi masing-masing dalam melakukan perubahan, bangkit dari keterpurukan dan memiliki hidup yang sejahtera bersama, aman damai, tentam, dan bahagia.
3. Produk yang dihasilkan dikembangkan menjadi lebih banyak varian, tidak hanya berupa inovasi makanan berupa dodol, selai, serta sirup.
4. Tingkat pemasaran diperluas seperti melakukan penjualan produk melalui swalayan, serta melakukan pemasaran secara *online*.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu tidak serta merta mendapatkan kemudahan. Berbagai rintangan dihadapi oleh peneliti. Namun semua rintangan yang dihadapi dapat dilalui dengan baik. Keterbatasan peneliti dalam melakukan pemberdayaan yakni:

1. Adanya pandemic covid-19, sehingga membuat masyarakat tergesa-gesa dalam melakukan aksi kegiatan. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai mengurangi adanya kegiatan berkerumun antar sesama.
2. Sulitnya peneliti dalam mengartikan bahasa yang telah disampaikan masyarakat. Mayoritas masyarakat Bedayu adalah masyarakat Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadhir Salahudin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- M.Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013).
- Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, Mei 2012.
- Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: TP, 2016).
- Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren", *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Maret 2020 dari <https://scholar.google.co.id>
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2004)
- Achmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- M.Quraish Shihab, "Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Vol 07, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi*, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah.s

- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II,TT.
- Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011).
- <https://apitswar.wordpress.com> (Diakses pada tanggal 03 Juni 2020).
- <https://www.sehatq.com/artikel/madu-klanceng-madu-asam-manis-dengan-berbagai-khasiat-untuk-kesehatan> (Diakses pada tanggal 28 September 2020).
- Mohammed Aslam Haneef, *“Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989).
- Syekh Ali Mahfudz. *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul Ma'rifat, tt).
- Hadna Mustafa, *Ayo Mengaji Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta: Erlangga, 2010).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Imam Nawawi, *Shahih Muslim Basyroh An-Nawawi*.
Shahih Bukhori Nomor:127